

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH
KALIGONDANG KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
WIGIH KURNIAWATI
NIM. 1617405084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Wigih Kurniawati
NIM : 1617405084
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purbalingga, 17 Mei 2020
Saya yang menyatakan,



WIGIH KURNIAWATI
NIM. 1617405084



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126



Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Wigih Kurniawati, NIM: 1617405084, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, 21 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP.: 19701010 200003 1 004


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.SI
NIP.: 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,


Rahman Afandi, S.Ag., M.SI
NIP.: 19680803 200501 1 001

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP.: 19730424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purbalingga, 17 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Wigih Kurniawati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Wigih Kurniawati
NIM : 1617405084
Jurusan : PGMI
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1004

MOTTO

*Masih Ada Harapan Bagi Orang Yang Masih Mau
Berusaha Dan Berdo'a. Kegagalan Menjadi Lebih Nyata
Ketika Sudah Tak Ada Lagi Usaha Serta Do'a*



PERSEMBAHAN

AlhamdulillahRobbil'Alamin.

Dengan penuh rasa kebahagiaan, karya kecil ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua, Bapak Abdul Salam yang selalu bertekad dan berusaha juga bekerja keras demi mendukung pendidikan anak-anaknya, senantiasa memotivasi, mendo'akan dengan tulus untuk kesuksesanku. Dan Ibu Kusmiati yang selalu memberikan dukungan, semangat, do'a, kasih dan cintanya demi terwujudnya segala cita anak-anaknya.



**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN
PURBALINGGA**

Wigih Kurniawati

1617405084

Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Keberhasilan pendidikan di sekolah salah satu faktornya karena keberhasilan orang tua dalam mendidik di rumah. Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar sejak dini memberikan pengaruh pada keberhasilan pendidikan anak di masa yang akan datang. Peserta didik dalam proses belajarnya membutuhkan motivasi atau dorongan untuk melakukan kegiatan belajar dari luar diri mereka. Salah satu faktor yang dapat memotivasi mereka belajar adalah kedua orang tua mereka. Kedua orang tua yang membiasakan untuk mendisiplinkan anak belajar juga memberi perhatian maka akan membuat peserta didik lebih termotivasi dalam proses belajar mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?”

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Peran orang tua yang mereka terapkan dalam bentuk perhatian yang mereka berikan, fasilitas yang mereka berikan, dan hadiah atau hukuman sebagai apresiasi dari prestasi yang siswa peroleh di sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, wali kelas MI Muhammadiyah Kaligondang dan juga 7 orang wali murid yang dapat memberikan informasi terkait dengan masalah yang peneliti lakukan. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah, mereka menjalankan peran dengan bentuk memberikan perhatian belajar anak-anak mereka seperti menemani ketika anak belajar di rumah, mengingatkan pelajaran yang akan dipelajari esok di sekolah. Memberikan hadiah berupa jalan-jalan, membelikan makanan kesukaan atau hadiah lain. Dalam menegur kesalahan siswa, orang tua lebih memilih menasehati atau memberi teguran kecil berupa pendiaman kepada anak ketika prestasi yang didapat kurang baik. Dan bentuk peran lain yaitu orang tua memberikan fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan seperti meja belajar, buku dan juga bimbingan belajar di luar sekolah.

Kata kunci : Peran, Orang Tua, Motivasi, Siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'Alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Sedikit pembahasan mengenai *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa* ini, semoga bisa menambah wawasan bagi para pembaca, baik guru, calon guru, maupun masyarakat umumnya. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini atas bimbingan, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan. Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Moh Roqib., M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Bapak Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Bapak Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, dan sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan naskah skripsi.
7. Bapak Dr. H. Munjin M.Pd.I., sebagai Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2016 yang telah membimbing penulis.
8. Segenap dosen, karyawan, karyawan di lingkungan IAIN Purwokerto

9. Bapak Abdul Salam dan Ibu Kusmiati, selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, kasih sayang dan cinta nya untuk penulis agar bisa mencapai cita.
10. Teguh Nur Alamsyah, selaku kakak penulis yang senantiasa membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI B 2016, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
12. Kaka tingkat yang senantiasa bersedia membantu penulis dalam membagi ilmu dan pengalamannya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Selanjutnya, tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, selain do'a mudah-mudahan segala amal dapat diterima dan dilipatgandakan oleh Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran demi penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purbalingga, 17 Mei 2020
Penulis,



Wigih Kurniawati
NIM. 1617405084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II : KAJIAN TEORI	13
A. Peran Orang Tua	13
1. Pengertian Peran Orang Tua	13
2. Peran Orang Tua Dalam Keluarga	14
3. Peran Orang Tua Terhadap Anak	16
4. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan	18
5. Bentuk Peran Orang Tua	20

6. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak	21
B. MOTIVASI BELAJAR.....	22
1. Pengertian Motivasi	22
2. Proses Motivasi	24
3. Macam – Macam Motivasi	24
4. Fungsi Motivasi	27
5. Pengertian Belajar	28
6. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	29
7. Hubungan Motivasi dengan Belajar	30
8. Pengertian Motivasi Belajar	31
9. Macam – Macam Motivasi Belajar	32
10. Bentuk Dan Cara Memotivasi Belajar	33
11. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar	34
12. Faktor pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa	35
C. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	37
D. Indikator Timbulnya Motivasi Belajar Siswa	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Obyek penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Metode Observasi	44
2. Metode Wawancara.....	45

3. Metode Dokumentasi	46
F. Teknis Analisis Data	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Berdirinya.....	48
2. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Kaligondang	48
a. Profil MI	49
b. Visi dan Misi.....	50
c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	50
d. Peserta didik	51
e. Sarana dan Prasarana	53
3. Pengurus MI Muhammadiyah Kaligondang	54
B. Penyajian dan Analisis Data	55
1. Memberi Perhatian	56
2. Memberikan Hadiah dan Hukuman	58
3. Menyediakan Fasilitas Belajar	61
4. Pemberian Nasehat	63
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan pendidikan yang telah dilaksanakan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah kolonial, khususnya pada awal abad kedua puluh sebagai politik balas budi, maupun oleh masyarakat. Pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah kolonial semata-mata dilakukan untuk menopang keberlangsungan pemerintahan kolonial, yakni untuk mendidik calon-calon tenaga kerja atau pegawai pemerintah yang dibutuhkan pada masa itu.

Salah satu cita-cita yang diwujudkan melalui Indonesia merdeka, sebagaimana dirumuskan oleh para pendiri bangsa yang tertuang dalam rumusan pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya untuk mewujudkan cita-cita ini sejak Indonesia merdeka telah dilaksanakan suatu sistem pengajaran (pendidikan) nasional yang pada mulanya hampir tidak mengubah sistem yang dilaksanakan pemerintah Belanda maupun Jepang. Kondisi ini berlangsung hingga ditetapkannya Undang-Undang tentang Pendidikan Nomor 4 Tahun 1950, yang kemudian diundangkan menjadi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsanya.¹

Pendidikan merupakan upaya yang paling efektif dalam mengatasi kendala keterbatasan kemampuan sehingga anggota masyarakat siap

¹ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Membangun Nasional Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*, (Grasindo), 2009, hlm. 12-13.

berpartisipasi dalam proses pembangunan untuk mewujudkan visi pembangunan. Melalui pendidikan selain dapat memberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional.²

Menurut Humaidi yang mengutip pendapat dari Langeveld dalam Imam Bernadib, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan yang diberikan kepada anak menuju pendewasaan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Pasal 17 ayat (1) dan (2) menegaskan, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.⁴

Didalam pendidikan terdapat kegiatan belajar. Kegiatan belajar memerlukan motivasi. Motivasi dikatakan sebagai seluruh penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin akan melakukan aktivitas belajar. Motivasi sendiri ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi intrinsik ini timbul dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.⁵ Sedangkan motivasi ekstrinsik karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

² Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Membangun.....*, hlm. 12-13.

³ Humaidi., & Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Gramedia Widiasarana Indonesia), 2018, hlm. 3

⁴ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Membangun.....*, hlm. 12-13.

⁵ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Refika Aditama), 2011, hlm. 19-20.

Pemuda Indonesia, kader bangsa ini disinyalir memiliki kepribadian yang mengkhawatirkan masa depannya juga masa depan bangsa ini. Tradisi hidup hedonis, mau menang sendiri, pemalas, bergantung pada orang lain, pengecut, jauh dari harapan dan tujuan bangsa yang ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, mandiri, dan partisipatif terhadap penciptaan kesejahteraan dan kedamaian dunia.

Jika realitas pemuda bangsa Indonesia seperti ini, lalu siapa yang harus bertanggung jawab? Ini tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua, dan para pendidik (guru, ustadz, dosen). Keadaan tersebut bisa saja dikarenakan kurangnya motivasi dalam belajar. Salah satu motivasi belajar ekstrinsik salah satunya yaitu peran orang tua.⁶

Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka.⁷ Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya.⁸ Di dalam keluarga, orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan subyek didik dan juga yang paling berkepentingan terhadap anak-anaknya sehingga mereka diberi amanat dan tanggung jawab untuk mengembangkan anak-anaknya. Setiap anak akan belajar melalui interaksinya dengan lingkungan.

Ia di didik oleh lingkungan sekitarnya terutama lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Dengan demikian, setiap orang tua dan juga anggota masyarakat adalah pendidik.⁹

Berhasil atau tidaknya pendidikan disekolah, tergantung kepada pendidikan dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah pendidikan dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga, menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah

⁶ Moh. Roqib., & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*, (Yogyakarta:STAIN Purwokerto), 2011, hlm. 1.

⁷ Moh Roqib., & Nurfuadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang), 2009, hlm. 16.

⁸ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung:Alfabeta), 2011, hlm. 186.

⁹ Moh Roqib., & Nurfuadi, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm. 37.

maupun masyarakat.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari selasa, 6 Agustus 2019 di MI Muhammadiyah Kaligondang wali kelas VI (Watingah S.Pd) menuturkan bahwa terdapat peran serta orang tua dalam mengawasi anak-anaknya melalui grup WhatsApp antar orang tua dan guru. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid (Rindiana S.Pd) orang tua dari Aisyah Khoirya Atiqoh yang bekerja sebagai guru tentunya mempunyai cara dalam memotivasi belajar anak yang berbeda dengan orang tua lainnya.¹¹

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peran orang tua. Maka peneliti mengangkat judul **“Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”**

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Peran Orang Tua

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Soekamto mengungkapkan bahwa “Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan”. Sedangkan pendapat lain diutarakan oleh Selfia. Menurut Selfia yang mengutip dari pendapat Hamalik mengungkapkan bahwa “Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Rosdakarya), 1994, hlm. 58.

¹¹ Observasi Pendahuluan MI Muhammadiyah Kaligondang, pada tanggal 6 Agustus 2019.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan hak dan kewajiban yang berhubungan dengan pola tingkah laku pribadi sesuai dengan posisi atau kedudukan tertentu.¹²

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Miami mengungkapkan bahwa “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. Menurut Selfia yang mengutip dari kamus besar bahasa Indonesia bahwa “Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga”.¹³

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan.¹⁴ Orang tua berperan penting membimbing dan mendidik anak, tidak saja untuk membuat anak cerdas, tetapi juga membuat anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan bisa menghadapi kehidupannya kelak dengan baik dan berhasil. Untuk bisa mencapai kehidupan yang seimbang itu, anak-anak tidak hanya membutuhkan bantuan orang tua dalam mendukung keberhasilan di sekolahnya dan kehidupan kesehariannya. Dengan peran orang tua yang aktif, anak akan menyadari arti pentingnya pendidikan di masa depannya.¹⁵

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.¹⁶

¹² Novrinda, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB*, Vol.2 No. 1, 2017, hlm. 41-42.

¹³ Novrinda, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.....”, hlm. 41-42.

¹⁴ Moh Roqib., & Nurfuadi, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm. 37.

¹⁵ Chairinniza graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo), 2008, hlm. 10.

¹⁶ Moh. Roqib., & Nurfuadi, *Kepribadian Guru.....*, hlm. 53.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua adalah hak dan kewajiban orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai ayah dan ibu dalam pendidikan anak dan dalam hal lainnya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.

Menurut Pupuh Fathurrohman yang mengutip dari pendapat MC.Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷ Sedangkan menurut Achmad Badarudin yang mengutip dari pendapat Syaiful mengungkapkan motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁸

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.¹⁹ Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam motivasi belajar adalah kewajiban dan hak yang dimiliki orang tua untuk

¹⁷ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar.....*, hlm. 73.

¹⁸ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*, (t.k : CV Abe Kreatifindo), 2010, hlm. 12-13.

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada), 2018, hlm. 19.

menjalankan perannya dalam hal pendidikan khususnya dalam memotivasi belajar siswa.

3. Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang

Siswa yang dimaksud disini adalah siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kaligondang kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga.

MI Muhammadiyah Kaligondang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan kementrian Agama yang beralamat di Jl Laskar Muadnan 3, Kaligondang Purbalingga.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari rangkaian tersebut bahwa orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar, didalam proses belajar terdapat motivasi yang sangat diperlukan agar siswa bisa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan dorongan dari dalam diri siswa. Dan faktor eksternal merupakan dorongan yang didapat dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal motivasi belajar siswa adalah melalui peran orang tua. Peran orang tua sangat berpengaruh bagi tercapainya pendidikan. Melalui peran orang tua tersebut dalam memotivasi belajar siswa kelas 6 maka akan membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di MI Muhammadiyah Kaligondang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kaligondang kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu pendidikan serta menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.

1) Manfaat Praktis Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada guru sehingga guru tahu bagaimana orang tua menjalankan perannya sehingga dapat bekerjasama untuk saling memotivasi siswa.

2) Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada madrasah/sekolah dalam rangka kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam memberikan pengawasan dan motivasi belajar dirumah.

3) Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam menjalankan perannya dalam memotivasi belajar siswa di rumah dengan baik.

4) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat menambah wawasan mengenai bagaimana menjalankan peran sebagai orang tua.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang teori yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, Setya Ningsih, (Universitas Islam Negeri Yogyakarta) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peran orang tua terhadap motivasi belajar anak di sekolah (studi kasus di SMP Muhammadiyah Berbah)*" menjelaskan metode yang di gunakan orang tua dalam memotivasi belajar yaitu dengan menggunakan metode hadiah, meliputi: pemberian hadiah, perkataan yang baik, pemberian maaf, pemberian pujian. Dan metode hukuman berupa: pandangan sinis, mengeluarkan suara dari tenggorokan, tidak memberikan uang jajan, melarang atau membatasi kebiasaan.²⁰ Perbedaan penelitian Setya Ningsih terletak pada subyek rujukan penelitian untuk siswa SMP, sedangkan subjek rujukan penulis pada skripsi ini tertuju pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai peran orang tua.

Kedua, Alsi Rizka Valeza, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam peneltian yang berjudul "*Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*" menjelaskan yaitu peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah sangatlah besar.²¹ Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau

²⁰ Setya Ningsih, *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah Berbah)*, Skripsi UINY, 2013, hlm.10.

²¹ Alsi Rizka Valeza, *Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 3.

tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik.²² Perbedaan penelitian Alsi Rizka Valeza terletak pada subyek, di dalam penelitian ini subyek penelitian yaitu anak di perumahan. Sedangkan subyek yang menjadi rujukan penulis yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Persamaannya yaitu sama sama membahas mengenai peran orang tua.

Ketiga, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran oleh Tri Nur Fadhilah yang berjudul “*Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*” menjelaskan menjelaskan yaitu pola asuh yang diterapkan oleh 6 orang tua siswa dalam memotivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian terdapat 3 jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Siswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup. Sedangkan siswa dengan pola asuh permisif mempunyai motivasi yang kurang. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.²³ Perbedaan penelitian dalam jurnal Tri Nur Fadhilah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah didalam jurnal ini membahas mengenai pola asuh yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Persamaannya sama-sama membahas mengenai motivasi belajar siswa.

²² Alsi Rizka Valeza, *Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perumahan Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 3.

²³ Tri Nur Fadhilah, *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol 2 No 2, 2019, hlm. 1.

Setelah peneliti mengkaji judul-judul penelitian yang terkait dengan penelitian peneliti, terdapat suatu nilai kebaruan yang berbeda dengan penelitian judul terkait. Diantaranya yaitu perbedaan subjek yang diteliti. Terdapat penelitian dengan objek sama yaitu mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar namun dengan subjek yang berbeda yaitu dalam penelitian peneliti menggunakan subjek siswa MI sedangkan penelitian lain menggunakan subjek siswa SMP. Selain perbedaan pada subjek juga terdapat perbedaan pada objek yang diteliti, didalam penelitian peneliti membahas mengenai peran orang tua sedangkan penelitian lain membahas pola asuh namun sama-sama membahas mengenai motivasi belajar siswa. Terdapat perbedaan lain yaitu penelitian lain fokus kepada hasil capaian mengenai seberapa baik atau tepat peran orang tua yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan didalam penelitian ini hanya fokus membahas mengenai bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tanpa membandingkan hasil capaian yang diperoleh siswa dengan peran orang tua satu sama lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. **BAB II** berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian,

Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan penulis dalam penelitian. **BAB IV** Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga. **BAB V** adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Soekamto mengungkapkan bahwa “Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan”.²⁴ Sedangkan pendapat lain diutarakan oleh Selfia. Menurut Selfia yang mengutip dari pendapat Hamalik mengungkapkan bahwa “Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.²⁵

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran merupakan hak dan kewajiban yang berhubungan dengan pribadi sesuai dengan posisi dan kedudukan yang dimiliki.

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Miami mengungkapkan bahwa “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.²⁶ Menurut Selfia yang mengutip dari kamus besar bahasa Indonesia bahwa “Orang tua adalah ayah dan ibu kandung”.³⁴ Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga”.²⁷ Orang tua adalah manusia yang paling

²⁴ Novrinda, “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latarbelakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB*, Vol.2 No.1. 2017, .hlm. 41-42, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3721/1969>, diakses 18 November 2019, pukul 10.17

²⁵ Selfia S.Rumbewas., Beatus M Laka., & Naftali Meokbun, 2018, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi”, *Jurnal Edu Mat Sains*, Vol.2 No. 2. hlm. 202, <http://www.ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/download/607/467> diakses 18 November 2019, jam 10.25

²⁶ Novrinda, 2017, “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....”, hlm. 41-42.

²⁷ Selfia S.Rumbewas., Beatus M Laka., & Naftali Meokbun, “Peran Orang.....”, hlm. 202.

berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan.

Menurut Putri yang mengutip pendapat dari Thamrin dan Nurhadjun Nasion mengemukakan bahwa “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga satu rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut bapak dan ibu”.²⁸

Orang tua berperan penting membimbing dan mendidik anak, tidak saja untuk membuat anak cerdas, tetapi juga membuat anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan bisa menghadapi kehidupannya kelak dengan baik dan berhasil. Untuk bisa mencapai kehidupan yang seimbang itu, anak-anak tidak hanya membutuhkan bantuan orang tua dalam mendukung keberhasilan di sekolahnya dan kehidupan kesehariannya. Dengan peran orang tua yang aktif, anak akan menyadari arti pentingnya pendidikan di masa depannya.²⁹

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua adalah hak dan kewajiban orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai ayah dan ibu dalam pendidikan anak dan dalam hal lainnya.

2. Peran Orang Tua Dalam Keluarga

Setiap orang tua mempunyai bermacam-macam peran dalam hidupnya, misalnya seorang wanita yang bekerja penuh dikantor maka akan berbeda perannya sebagai ibu, dengan seorang wanita sebagai ibu rumah

²⁸ Putri Wardatul Asriyah, “Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi Di Rumah”, *Prosiding KS:Riset & PKM*, Vol 3, NO 2, 2016, hlm. 279. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/13693/6532>, akses 3 Desember 2019 jam 14:40

²⁹ Chairinniza graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orangtua*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo), 2008, hlm. 10.

³⁰ Moh. Roqib., & Nurfuadi, *Kepribadian Guru.....*, hlm .53.

tangga yang dapat mencurahkan perhatian sepenuhnya terhadap urusan rumah tangga dan keluarganya. Seorang istri diharapkan dapat mengurus rumah tangganya dan merawat suami serta anak-anaknya dengan baik disamping menjadi pendamping suaminya.

Peran seorang suami terutama sebagai kepala keluarga dan sebagai pencari nafkah disamping itu juga bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Kebudayaan telah menentukan peran-peran tertentu bagi seorang suami atau ayah dan seorang istri atau ibu.³¹

Menurut Sudirman yang mengutip pendapat dari Nirwana, peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

1. Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.
2. Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.³²
3. Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.
4. Mewujudkan kepercayaan.

Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.

5. Mengadakan perkumpulan keluarga.

³¹ Sudirman Anwar, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak", *Journal System Indragiri* Vol.1, No.2, April 2017, hlm. 60-61. <http://journal.indragiri.com/index.php/jind/article/download/11/8> diakses 3 Desember 2019 jam 14:32.

³² Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, hlm 4-7, ex.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/download/26468/24241, diakses pada 3 Desember 2019 jam 14:28.

Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi segala permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.³³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran dalam keluarga yang dikategorikan menjadi lima yaitu meliputi pemberian kasih sayang kepada anak-anaknya. Dengan kasih sayang yang diberikan tentunya anak akan merasakan ketenangan dan ketentraman dalam keluarga. Orang tua harus bisa membuat anak-anaknya nyaman sehingga percaya bahwa didalam keluarga ada orang yang bisa membuat mereka merasa dihargai. Selain bisa menjalankan perannya sebagai orang tua, orang tua juga harus bisa menjadi sahabat bagi anak-anak yang bisa mereka ajak bicara mengenai masalah yang sedang dihadapi.

3. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua selaku yang dituakan oleh anak dan merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengawasan dan kasih sayang memiliki peranan-peranan yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan seorang anak. Menurut Hening yang mengutip dari pendapat Alfred Kadushin peranan orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Orang tua harus memberikan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak terhadap makanan, pakaian, tempat berteduh, pendidikan, kesehatan, kegiatan sosial dan rekreasi.³⁴
2. Orang tua harus memberikan kebutuhan emosional bagi anak yaitu pemberian cinta, rasa aman, kasih sayang, dukungan terhadap

³³ Sudirman Anwar, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan.....*, hlm. 60.

³⁴ Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....", hlm. 4-7.

kebutuhan emosional yaitu terhadap perkembangan emosi yang sehat.

3. Orang tua harus memberikan rangsangan yang penting untuk kecerdasan yang normal, perkembangan sosial, dan spiritual dimana keluarga menganggap bahwa hal ini penting. Ini berarti orang tua harus mencarikan sekolah yang sesuai bagi anak dan anak mampu terdorong untuk bermain juga mencarikan tempat yang cocok dimana anak dapat terangsang dan terdorong untuk memperoleh pelayanan yang baik.
4. Orang tua harus membantu sosialisasi anak. Sosialisasi adalah suatu proses dari pengaruh yang membawa kepada suatu pergaulan yang baru pada kelompok sosial dan mendidik mereka kepada tingkah laku yang biasa atau yang diterima oleh kelompok.
5. Orang tua harus melindungi anak dari gangguan fisik, emosional dan sosial.
6. Orang tua harus mendisiplinkan anak dan menjaga dia dari pola pertumbuhan tingkah laku, perasaan dan sikap yang tidak disetujui oleh kelompoknya.
7. Orang tua harus menampilkan diri bahwa dia adalah merupakan contoh atau model dari tokoh identifikasi lawan jenis misalnya ayah adalah contoh dari kejantanan dan ibu merupakan contoh dari kewanitaan.
8. Orang tua tetap harus menjaga hubungan antara anggota keluarga agar tetap stabil, memberikan dasar-dasar yang memuaskan dan diusahakan untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan dari seluruh anggota keluarga. Orang tua harus membantu memecahkan pertengkaran yang tidak menyenangkan dan memuaskan dan mempertemukan kebutuhan emosional dengan cara menerima tindakan kasih sayang.
9. Orang tua harus menyediakan suatu tempat tinggal yang tetap dan juga menentukan keanggotaan dia didalam kelompok sosial yang lebih besar, serta menyediakan tempat yang bersih, atau baik untuknya didalam masyarakat. Dengan demikian anak mengetahui siapa dia yang sebenarnya dan terutama anak dapat mencapai suatu gambaran diri yang lebih stabil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap anak dikategorikan menjadi sembilan yaitu meliputi orang tua harus memberi penghasilan untuk kebutuhan anak, sebagai orang tua tentunya memiliki kewajiban memberikan penghasilan kepada anak khususnya seorang ayah yang memiliki tugas mencari nafkah bagi keluarga. Orang tua harus mampu memberikan rangsangan yang penting untuk kecerdasan anak, dalam hal ini orang tua harus memberikan pendidikan melalui sekolah yang bagus untuk mengoptimalkan kecerdasan anak. Orang tua juga harus memberikan kebutuhan emosional bagi anak, hal ini penting agar anak bisa merasakan kasih sayang dan cinta dari orang tuanya. Orang tua harus membantu sosialisasi anak, sosialisasi sangat diperlukan agar anak tidak hidup dengan sikap individualis. Melindungi anak dari gangguan fisik serta memberikan contoh serta menjaga hubungan antar anggota keluarga. Sebagai orang tua tentunya harus bisa melindungi anak dari berbagai gangguan.

4. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Menurut Hening yang mengutip pendapat dari William Stainback dan Susan bahwa dalam pendidikan anak, orang tua memiliki peran sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai pendidik atau pengajar.³⁵

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan

³⁵ Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....", hlm. 4-7.

sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Dengan mengetahui kesulitan belajar anak orang tua akan mampu memberikan motivasi kepada anak. Pemberian motivasi terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan.

c. Fasilitator

Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.³⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak dikategorikan menjadi empat yaitu meliputi: orang tua harus bisa menjadi seorang pendidik. Seorang anak lahir dan mengenal pertama kali orang tua mereka, jadi mereka akan lebih mudah untuk meniru segala hal yang dilakukan orang tuanya. Yang kedua, orang tua juga merupakan motivator, seorang motivator bertugas mendorong orang lain untuk tergerak melakukan kegiatan sebagai tujuannya. Yang ketiga, orang

³⁶ Diana Sari, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional 20 Program PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI Palembang* 25 November 2017, hlm. 41-42.

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/viewFile/1339/1151>
diakses pada 3 Desember 2019 jam 14:50

tua juga menjadi fasilitator, mereka menjadi harapan bagi anak untuk terpenuhinya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mereka. Yang keempat, orang tua harus menjadi pembimbing.

5. Bentuk Peran Orang Tua

1. Orang tua harus menjadi panutan, karena anak akan melihat dan menyerap pola perilaku dan nilai-nilai yang ditampilkan orang tua.
2. Orang tua menjadi teman diskusi dan sumber informasi bagi anak tentang segala hal.
3. Orang tua perlu mengembangkan tradisi kekeluargaan dan nilai-nilai agama, dengan mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama dan melaksanakan ibadah bersama.
4. Orang tua menggali potensi anak untuk dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan positif, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak.
5. Orang tua menjadi pembimbing bagi anak dalam membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh anak.
6. Orang tua perlu mengetahui kegiatan anak, hal ini untuk menunjukkan bahwa orang tua punya perhatian khusus pada anak.
7. Orang tua perlu menjadi teman-teman anaknya dan bergabung untuk mengobrol bersama mereka.³⁷

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk peran orang tua dapat dikategorikan menjadi tujuh yaitu meliputi tanggung jawab mengenai pemenuhan kebutuhan si anak mengenai papan, sandang, dan kebutuhan hidup lainnya, pengajaran mengenai tradisi kekeluargaan, orangtua juga harus menjaga hubungan baik dengan keluarga yang lain agar bisa memberi contoh kepada anak. Orang tua sebisa mungkin menjalankan perannya sebagai orang tua dan juga teman yang mampu berdiskusi dengan anak dan mengetahui lingkup teman bermainnya.

³⁷ Putri Wardatul Asriyah, Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa....., hlm. 279.

6. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Setiap orang tua berkewajiban memberikan bimbingan kepada anak-anaknya. Bimbingan itulah yang akan memberikan pengaruh positif bahkan sebagai penentu bagi kepribadian anak dikemudian hari. Semua potensi yang terpendam dalam diri anak akan dapat diungkapkan, itu semua menjadi tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mendidik mereka.

Namun demikian banyak orang tua yang beranggapan jika anak mereka telah diserahkan kepada guru di sekolah lepaslah kewajiban untuk memberikan pendidikan pada mereka, semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah. Apakah anak itu menjadi seorang yang pintar, pendiam, pemberani, berbudi pekerti luhur, bahkan menjadi penjahat, semuanya menjadi urusan guru. Pandangan orang tua seperti ini sungguh keliru. Mereka tidak menyadari sampai dimana kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua.³⁸

Kewajiban yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.³⁹

³⁸ Sudirman Anwar, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan.....*, hlm. 60.

³⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), 2012, hlm. 88.

Berkaitan dengan pendidikan anak, orang tua memiliki hak dan kewajiban. Hal tersebut secara legalitas terdapat pada UU No.20 tahun 2003 (UU SISDIKNAS) bahwa hak dan kewajiban orang tua adalah:

- a. Orang tua berhak berperan dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- b. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Berdasarkan pada ayat 1 dan 2 tersebut dinyatakan secara jelas bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam memberikan pendidikan sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Kewajiban orang tua bukan sekedar memberikan nafkah, membesarkan dan merawat sang anak agar tumbuh berkembang secara baik, tapi lebih dari pada itu pendidikan bagi anak merupakan hal yang mendasar. Karena pendidikan bagi setiap manusia adalah sebuah keniscayaan karena telah menjadi kodratnya bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik dan mendidik.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua juga memiliki kewajiban yang harus dipenuhi terhadap anak-anaknya. Kewajiban itu berupa bimbingan. Bimbingan bisa memberikan pengaruh positif terhadap anak di masa yang akan datang. Dan orang tua juga memiliki tanggung jawab yang di kategorikan menjadi empat yaitu meliputi memelihara dan membesarkan anak, melindungi serta menjamin kesehatan baik jasmani maupun rohaninya, mendidiknya dan juga membahagiakannya.. Di dalam UU SISDIKNAS juga di jelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban yang paling mendasar yaitu mengenai pendidikan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek

⁴⁰ Muh Takdir, *Pendidikan Yang Mencerahkan*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang), 2014, hlm. 10.

untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.⁴¹ Motif menurut M. Faturrohman yang mengutip dari pendapat M. Ngalim Purwanto ialah “Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.

Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah “Suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”. Menurut M. Fathurohman yang mengutip pendapat dari MC.Donald “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Pendapat lain yaitu menurut M.Fathurrohman yang mengutip dari pendapat Zakiah Darajat mengemukakan “Motivasi dalam kegiatan pembelajaran bahwa “motivasi adalah usaha yang disadari oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar”.⁴²

Sedangkan menurut A.Badaruddin yang mengutip dari pendapat Syaiful mengungkapkan “Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴³ Motivasi menurut Tri Nur Fadhillah yang mengutip dari pendapat Mangkuprawira dan Hubeis “Motivasi merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut motivation yang berasal dari bahasa latin movere yang dimaksud menggerakkan”.⁴⁴

⁴¹ Pupuh Faturrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Refika Aditama), 2011, hlm. 73.

⁴² Muhammad Faturrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras), 2012, hlm. 141.

⁴³ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*, (t.k : CV Abe Kreatifindo), hlm. 12-13

⁴⁴ Tri Nur Fadhillah, “Analisis Pola Asuh Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol 2 No 2 tahun 2019, hlm. 251. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/viewFile/17916/10712> diakses pada 3

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu secara sadar atau tidak.

2. Proses Motivasi

1. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan dan tension.
2. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan mengundurkan atau menghilangkan ketegangan.
3. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses motivasi merupakan kondisi yang terbentuk karena adanya dorongan sehingga berlangsung kegiatan dengan tujuan tertentu.

3. Macam -Macam Motivasi

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - 1) Motif -Motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada untuk dipelajari. Sebagai contoh misalnya : dorongan untuk bekerja, beristirahat, makan, minum. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif secara biologis.

- 2) Motif - motif yang dipelajari⁴⁶

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif - motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam

Desember 2019 jam 14.53.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), hlm. 43.

⁴⁶ Sudirman Anwar, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan.....*, hlm. 86.

lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama didalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat “ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Di samping itu Sardiman yang mengutip pendapat Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a) *Cognitive motives*.

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2. Motivasi menurut Sardiman yang mengutip dari pendapat dari Woodworth dan Marquis adalah sebagai berikut:

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi makan, minum, bernapas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.⁴⁷
- 2) Motif-motif darurat, yang termasuk ke dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3. Motivasi jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mencewakan ibunya.

2) Momen pilih⁴⁸

⁴⁷ Sudirman Anwar, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan.....*, hlm. 86-87.

⁴⁸ Sudirman Anwar, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan.....*, hlm. 86-88.

Momen pilih maksudnya dalam keadaan pada waktu alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.⁴⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis dan motivasi jasmaniah serta rohaniah. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya diantaranya yaitu motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Sedangkan motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis yaitu motif kebutuhan organis, darurat, dan objektif. Dan yang terakhir yaitu motivasi jasmaniah dan rohaniah berupa momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

4. Fungsi Motivasi

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang dapat melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak bagi setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang

⁴⁹ Sudirman Anwar, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan.....*, hlm. 86.

harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵⁰

Sedangkan fungsi motivasi menurut Esa Nur Wahyuni yang mengutip dari pendapat Fudyartanto adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pemimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan, dan kegigihan.
- b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu.
- c. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme.⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dikategorikan menjadi tiga yaitu meliputi fungsi motivasi sebagai pendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.

5. Pengertian Belajar

Menurut Pupuh yang mengutip dari pendapat Skinner “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.⁵² Menurut Noer Rohmah yang mengutip dari pendapat Abin syamsudin makmum mengatakan bahwa “Belajar adalah

⁵⁰ Sudirman Anwar, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan.....*, hlm. 83.

⁵¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang : Anggota IKAPI), 2009, hlm. 14.

⁵² Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar.....*, hlm. 5.

suatu proses perubahan tingkah perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.

Muhammad Fatrurrohman yang mengutip pendapat Soemanto berpendapat bahwa belajar adalah mencari ilmu.⁵³ Karena setiap orang yang mencari dan mendapatkan ilmu baik di sekolah maupun diluar sekolah maka orang tersebut sedang telah melalui proses belajar. Bahkan pengalaman seseorang juga bisa dijadikan sebagai proses belajar. Belajar bisa didapat dari proses penyerapan apa yang orang lihat, dengar, rasakan dan di realisasikan dalam kehidupan seseorang.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses penyesuaian tingkah laku melalui pengalaman dan penyerapan ilmu berdasarkan yang dilihat, didengar, dirasakan dan direalisasikan dalam kehidupan seseorang.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

1. Faktor dari Luar

1) Faktor Lingkungan

- a) Lingkungan Alami (tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha didalamnya, tidak boleh ada pencemaran lingkungan)
- b) Lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial)

2) Faktor Instrumental

- a) Kurikulum
- b) Program
- c) Sarana dan Fasilitas

2. Faktor dari dalam

1) Kondisi Fisiologis

- a) Kesehatan jasmani
- b) Gizi cukup tinggi (gizi kurang, maka lekas lelah, mudah mengantuk, sukar menerima pelajaran)

⁵³ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm. 9.

- c) Kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh). Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas, pengajaran klasikal perlu memperhatikan: postur tubuh anak, dan jenis kelamin anak (untuk menghindari letupan-letupan emosional yang cenderung tak terkendali)
- 2) Kondisi Psikologis
- a) Minat
 - b) Kecerdasan
 - c) Bakat
 - d) Kemampuan kognitif⁵⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki dua macam faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari dalam diantaranya kondisi psikologis dan kondisi psikologis. Sedangkan faktor dari luar diantaranya faktor lingkungan dan faktor instrumental.

7. Hubungan Motivasi Dengan Belajar

Motivasi dan belajar merupakan faktor-faktor yang sama pentingnya bagi performansi siswa. Dengan belajar siswa dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan baru, sedangkan motivasi memberikan dorongan dan arah terhadap apa yang akan siswa pelajari. Motivasi merupakan sebuah konstruk psikologi yang banyak memberikan pengaruh terhadap belajar dan performansi melalui empat cara, yaitu:

1. Motivasi meningkatkan energi siswa untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh, intensif, dan memunculkan usaha yang keras.
2. Motivasi memberi arah bagi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti motivasi dapat mempengaruhi pilihan-pilihan manusia dalam membuat dan menghasilkan apa yang membuat mereka rasakan sebagai bentuk kepuasan.
3. Motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas tertentu, serta mempengaruhi kemungkinan siswa akan

⁵⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia), 2015, hlm. 195-196.

memulai segala sesuatu berdasarkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan siap menghadapi kesulitan.

4. Motivasi mempengaruhi strategi belajar dan proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga mereka akan memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari, dan mempraktikannya, dan mencoba kemauan untuk mencari bantuan pada saat siswa menghadapi kesulitan.⁵⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar memiliki hubungan karena motivasi dapat mempengaruhi belajar melalui empat cara yaitu meliputi: motivasi meningkatkan energi siswa untuk bersungguh-sungguh, motivasi memberi arah bagi individu untuk mencapai tujuan, motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan melakukan aktivitas tertentu dan motivasi mempengaruhi strategi belajar.

8. Pengertian Motivasi Belajar

Dari pengertian motivasi dan belajar, dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

Dalam hal ini M.Fathurrohman yang mengutip dari pendapat Sardiman A.M. mengemukakan bahwa “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai”.

Sedangkan motivasi belajar menurut M.Fathurrohman yang mengutip dari pendapat Amir Daien Indra Kusuma belajar adalah “kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid”.⁷¹

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah semua dorongan yang dapat menggerakkan siswa untuk melakukan

⁵⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran.....*, hlm. 40-41.

kegiatan belajar.

9. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut M. Fathurrohman yang mengutip dari pendapat Slameto faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar (keluarga, sekolah, masyarakat).⁵⁶ Dengan demikian motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi belajar instrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.

1. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah “motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri”. Suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari “hati sanubari” karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Tidak ada dorongan dari luar. Contohnya seorang yang gemar membaca, tidak usah ada yang menyuruh dan mendorongnya ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

2. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari anak”. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.⁵⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terdapat dua macam berdasarkan faktor yang mempengaruhinya. Yaitu motivasi belajar instrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar

⁵⁶ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm. 143.

⁵⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.....*, hlm. 86-89.

instrinsik merupakan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri anak. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar dari luar diri anak.

10. Bentuk dan Cara Memotivasi Belajar

1) Ganjaran

Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik.

2) Hukuman⁵⁸

Hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk membuat mahasiswa lebih giat belajar agar siswa tersebut tidak memperoleh hukuman.

3) Persaingan atau kompetisi

Dengan adanya kompetisi maka dengan sendirinya akan menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.⁵⁹

5) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk capai nilai/angka yang baik. Angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat.

6) Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan memerptaruhkan harga diri. seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik demi

⁵⁸ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm. 144.

⁵⁹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar.....*, hlm. 21.

menjaga harga dirinya.

7) Memberi ulangan

Para siswa akan rajin belajar jika mengetahui akan ada ulangan.

Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.⁶⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam memotivasi belajar terdapat beberapa cara diantaranya dengan pemberian ganjaran, hukuman, kompetisi, pujian, angka, *ego-involvent*, dan juga pemberian ulangan.

11. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

- a. Kebermaknaan, siswa termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya.
- b. Modeling, siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya.⁶¹
- c. Komunikasi terbuka, siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.
- d. Prasyarat, apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya merupakan faktor penting yang menentukan hasil/gagalnya siswa belajar.
- e. Latihan yang bermanfaat, siswa lebih senang belajar, jika mengambil bagian yang aktif dari latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran.
- f. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- g. Menggunakan metode yang bervariasi
- h. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi delapan yaitu kebermaknaan, modelling, komunikasi terbuka, prasyarat, kebiasaan, dan penggunaan media serta metode yang bervariasi.

⁶⁰ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 257.

⁶¹ Diana Sari, *Peran Orang Tua Dalam.....*, hlm. 41-42.

⁶² Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar.....*, hlm. 21.

12. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam setiap hal yang dilakukan oleh seseorang pastilah tidak terlepas dari suatu faktor. Baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat berjalannya atau terlaksananya hal-hal tersebut, termasuk juga dalam pelaksanaan peran orang tua yaitu ayah dan ibu bagi anak-anak mereka. Orang tua menjalankan peran sebagaimana mestinya, namun hal tersebut juga memiliki beberapa faktor yang mendukung serta hal-hal yang menghambat terlaksananya peran tersebut. Faktor pendukung dan penghambat orang dalam melaksanakan perannya meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. Faktor Pendukung

1) Pemberian stimulus berupa reward atau punishment⁶³

Pemberian reward terhadap anak atas apa yang telah mereka lakukan akan meningkatkan motivasi belajar mereka. reward yang diberikan oleh orangtua bisa berupa pujian ataupun hadiah berupa barang atau hal lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cross untuk meningkatkan motivasi belajar dapat pula digunakan memberikan motivasi dan pujian agar anak merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya. Punishment diberikan kepada anak apabila anak tersebut melakukan sesuatu yang negatif. Punishment digunakan agar anak sadar dan tidak mengulangi hal yang sama. Misalnya saat anak tidak mau belajar orangtua akan memberikan punishment atau hukuman sehingga besok dia tidak mengulanginya dan mau belajar.

2) Perhatian orang tua

Pemberian perhatian orang tua sangat penting bagi anak. Pemberian perhatian terhadap anak yang dilakukan orangtua antara lain : kondisi anak, mendampingi anak saat belajar, mengajarkan

⁶³ Hening Hangesty Anurraga, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12.....*, hlm. 4.

anak mengenai suatu materi dengan cara belajar yang beragam. Hal tersebut sesuai dengan Slameto, ada beberapa bentuk perhatian orangtua terhadap anak antara lain: mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan akademi anak, memantau perkembangan kepribadian anak dan memantau afektifitas anak. terhadap anak sangat beragam salah satunya dengan menemani anak saat belajar.

2. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berikut adalah uraiannya :

1) Kondisi anak⁶⁴

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

2) Kesibukan orang tua

Orang tua sangat berperan penting. Sebagai guru bagi anaknya orang tua harus mampu mendampingi anak saat belajar. Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orangtua terhadap anak. Hal tersebutlah yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan ada orangtua peserta didik kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja diluar rumah. Orang tua tersebut baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orangtua karena sudah lelah bermain.

⁶⁴ Hening Hangesty Anurraga, Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12....., hlm. 4-7.

3) Keadaan sekitar

Rasa ingin atau tidaknya anak belajar ditentukan oleh diri anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar. Contohnya saat melihat saudara lainnya bermain anak cenderung ingin ikut bermain sehingga malas untuk belajar dan kurang fokus saat belajar karena perhatian mereka teralih.⁶⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam motivasi belajar terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat diantaranya faktor pendorong yaitu perhatian orang tua, hadiah, dan penghargaan lainnya. Sedangkan faktor penghambat diantaranya karena kesibukan orang tua, keadaan sekitar dan kondisi anak. Perhatian orang tua maupun hadiah tentunya akan memacu semangat siswa untuk belajar lebih giat, mereka akan lebih termotivasi jika orang tua memberikan perhatian lebih. Bukan tidak mungkin mereka akan merasa ada orang yang tidak mau mereka kecewakan jika hasil mereka buruk.

Faktor penghambat diantaranya kesibukan orang tua. Orang tua yang bekerja baik ayah dan ibunya tentunya akan kurang memperhatikan anak mereka. Mungkin mereka sudah merasa lelah karena pekerjaan dan mungkin malah kebanyakan anak mereka dititipkan kepada pengasuh. Selain itu kondisi anak yang berbeda satu sama lainnya juga tentunya memiliki kemampuan yang berbeda juga. Dan juga faktor lain karena lingkungan sekitar, lingkungan pertemanan yang salah atau berteman dengan teman-teman yang malas akan membuat mereka malas belajar juga.

C. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat

⁶⁵ Hening Hangesty Anurraga, Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12....., hlm 4-7.

menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).⁶⁶ Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
2. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
3. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
4. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada disekolah.⁶⁷

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar). Motivasi yang diberikan dapat berupa:

1. Pemberian perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah.

2. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika

⁶⁶ Diana Sari, Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional 20 Program PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI Palembang* 25 November 2017, hlm.41-42

⁶⁷ Hening Hangesty Anurraga, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12.....*, hlm 4-7

anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

3. Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar.

Orang tua dapat menyediakan berbagai perlengkapan maupun permainan yang dapat mendukung anak untuk belajar, misalnya: komputer, buku-buku, *puzzle*, dan sebagainya.

4. Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak.

Selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya. Sebagai partner anak dalam belajar, orangtua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak, misalnya dengan tidak memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan PR-nya dengan baik.

5. Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak.⁶⁸

Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dengan memberikan hadiah atau pujian. Dengan demikian, anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar dapat dikategorikan menjadi empat yaitu meliputi: mengontrol waktu belajar anak, mengecek efektifitas belajar disekolah, memantau perkembangan kepribadian, dan kemampuan akademik. Juga memantau efektifitas belajar di sekolah. Dengan mengontrol belajar anak maka orang tua lebih bisa mengawasi mengenai bagaimana anak belajar dan bisa memberi perhatian lebih agar si anak juga lebih termotivasi. Dengan

⁶⁸ Hening Hangesty Anurraga, Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12....., hlm 4-7

mengetahui kemampuan akademik maka orang tua dapat mengetahui sampai mana anak mampu mengikuti pembelajaran disekolah.

Kemudian dapat disimpulkan cara memotivasi belajar dikategorikan menjadi lima yaitu meliputi: pemberian perhatian, pemberian hadiah, menciptakan iklim rumah yang mendukung untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Hal-hal di atas dapat membuat anak semakin termotivasi dalam belajar. Anak akan lebih bersemangat dan merasa ada orang yang tidak boleh dikecewakan karena hasil belajarnya tidak bagus.

D. Indikator Tumbuhnya Motivasi Belajar

1. Kedisiplinan

Dengan adanya peran serta orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar, maka terdapat kedisiplinan dalam belajar yang dilakukan siswa. Siswa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai siswa yang berkewajiban untuk belajar.

2. Kepuasan

Siswa merasa ada manfaat yang mereka peroleh ketika belajar. Mereka merasa senang ketika mendapat hadiah ataupun nilai yang bagus sehingga lebih giat dalam belajar.

3. Keamanan

Siswa merasa aman ketika belajar karena fasilitas seperti tempat belajar yang mereka peroleh atau merasa aman ketika belajar di temani orang tua maupun merasa aman mengenai masa depan mereka karena sudah mendapat nasehat oleh orang tua.⁶⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator tumbuhnya motivasi belajar ada 3 yaitu berupa kedisiplinan siswa dalam belajar, kepuasan yang siswa peroleh dalam belajar ataupun rasa aman yang siswa peroleh ketika

⁶⁹ Aina Mulyana, *Motivasi Belajar Siswa, Pengertian Bentuk dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*, 2020, <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html> (diakses pada 4 Agustus 2020, Pukul 15.02)

belajar. Ketika siswa sudah bisa disiplin, merasa puas dan merasa aman dalam belajar berarti motivasi belajar tersebut sudah tumbuh. Hal tersebut berarti orang tua sudah menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan, *naturalistic inquiry*, atau *field study*.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penelitian yang hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.⁷⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kaligondang.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan terjun langsung ketempat terjadinya fenomena dengan menunjukkan bukti-buktinya dan mendeskripsikan hasil yang telah ditangkap peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kaligondang.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dan dilakukan pada tanggal 9 Desember 2019 – 29 Februari 2020.

C. Subjek Penelitian

1. Kepala MI Muhammadiyah Kaligondang

⁷⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : IKIP), 1992, hlm. 159-161.

Kepala sekolah MI Muhammadiyah Kaligondang Kabupaten Purbalingga yaitu Bapak Patna Tauris Kinantoro S.Pd yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap sekolah, maka akan peneliti jadikan subyek penelitian guna memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan, Guru dan yang lainnya.

2. Wali Kelas VI MI Muhammadiyah Kaligondang

Guru kelas akan peneliti jadikan subyek penelitian guna memperoleh data mengenai bagaimana semangat motivasi belajar siswa kelas VI dikelas ketika mengikuti pembelajaran yang tentunya berkaitan dengan motivasi belajar yang diberikan orang tua dirumah. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Ibu Watingah S.Pd selaku guru kelas VI MI Muhammadiyah Kaligondang.

3. Wali Murid kelas VI MI Muhammadiyah Kaligondang

Wali murid kelas VI menjadi subjek utama dalam penelitian ini karena mereka yang bertanggung jawab menumbuhkan motivasi belajar siswa dirumah.

Penentuan sumber data pada subjek yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁷¹

Pada penelitian ini mengambil sampel orang tua kelas VI yang dianggap aktif berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jumlah siswa kelas VI sebanyak 30 siswa. Terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Peneliti akan mengambil subjek orang tua sebanyak 7 orang tua.

D. Objek Penelitian

Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten

⁷¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2010, hlm. 128.

Purbalingga.

E. Teknik Pengumpulan Data⁷²

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁷³ Peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.

Metode observasi ini akan peneliti gunakan untuk melakukan pengamatan kepada beberapa keluarga mengenai bagaimana perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan perannya sebagai orang tua terkait dengan motivasi belajar siswa.

Dengan observasi, peneliti akan menemukan hal-hal yang sedianya

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta), 2015, hlm. 308

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm 203-204

tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena ingin ditutupi.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁷⁴ Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Wawancara dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: pertama, wawancara tidak berstruktur, wawancara berstruktur dan wawancara semi berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dengan jenis pertanyaan umum biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, namun tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya. Kedua, wawancara berstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan yang ketiga, wawancara semi berstruktur yaitu wawancara yang dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara dengan perencanaan daftar pertanyaan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan jenis pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Wawancara ini lebih menghemat waktu.

Metode wawancara ini akan peneliti gunakan untuk menggali data dengan menanyakan langsung kepada responden khususnya orangtua mengenai bagaimana cara mereka dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, bagaimana fasilitas-fasilitas yang diberikan orangtua sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan faktor penghambat serta pendorong orangtua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian.....*, hlm. 216.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain.⁷⁵

Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mengambil foto guna memperoleh data-data sebagai bukti mengenai fenomena-fenomena yang peneliti lihat ketika melakukan observasi, mengambil foto kegiatan belajar siswa dirumah, dan pengambilan foto ketika peneliti melakukan wawancara sebagai bukti dari hasil penelitian. Dan juga peneliti gunakan untuk memperoleh data siswa, guru, maupun orangtua.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun pengertian dari analisis kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁷⁶

Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁷⁷

Adapun analisis data menurut model Miles and Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data meliputi:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 329.

⁷⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras), 2011, hlm. 48.

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian.....*, hlm. 72.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verifikasi* (Kesimpulan Data)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data.⁷⁸

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif yaitu, menggambarkan bagaimana orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian tersebut akan menggambarkan sejauh mana orang tua menjalankan perannya dengan baik.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Kaligondang

MI Muhammadiyah Kaligondang atau yang biasa disebut dengan MIM Kaligondang ini berdiri tahun 1953 dengan nama SRI (Sekolah Rakyat Islam) dengan jadwal masuk sekolah pada sore hari. Kemudian pada tahun 1956/1957 ganti nama SRM (Sekolah Rakyat Muhammadiyah) dengan jadwal masuk pagi hari, tidak lama kemudian menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaligondang (MIM Kaligondang) sampai sekarang. Jumlah rombongan belajar berjumlah 6 kelas.

2. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Kaligondang

MI Muhammadiyah Kaligondang adalah lembaga pendidikan dasar setingkat Sekolah Dasar (SD) yang berciri khas Agama Islam dan merupakan satu dari tiga belas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Secara geografis MI Muhammadiyah Kaligondang berada di Desa Kaligondang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.⁷⁹

MI Muhammadiyah Kaligondang berada di pusat Kecamatan

⁷⁹ Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kaligondang dikutip pada 23 Desember 2019

Kaligondang dengan akses jalan masuk yang mudah dan letaknya strategis karena terletak ditepi jalan raya sehingga mudah dijangkau dan sangat kondusif suasananya untuk kegiatan pendidikan. Lokasi sekolah berdampingan dengan SMP Muhammadiyah 06 Kaligondang dan TK'Aisyiah Kaligondang. MI Muhammadiyah Kaligondang berlokasi di desa Kaligondang, tepatnya di Jalan Laskar Mu'adnan Desa Kaligondang Rt 02 Rw 08 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Saat ini MI Muhammadiyah Kaligondang dipimpin oleh Bapak Patna Tauris Kinantoro, S.Pd. dengan jumlah pegawai ada 9 pegawai, 8 orang guru, dan 1 orang admin. Kondisi wilayah sekitar MI Muhammadiyah Kaligondang merupakan daerah pedesaan. Sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai pegawai swasta, wiraswasta, pedagang, buruh dan petani.

a. Profil MI Muhammadiyah Kaligondang⁸⁰

Adapun profil MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Kaligondang
- 2) NSM : 112 330 304 074
- 3) Akreditasi Madrasah : Tahun 2012/Nilai B
- 4) Alamat Lengkap : Jl. Lasykar Muadnan
Desa Kaligondang RT 02/08
Kecamatan : Kaligondang
Kabupaten : Purbalingga
Provinsi : Jawa Tengah
- 5) NPWP Madrasah : 27684265529000
- 6) Nama Kepala Madrasah : Patna Tauris Kinantoro, S.Pd
- 7) No Telp/HP : 0896 7017 1694
- 8) Nama Yayasan : Muhammadiyah 53
- 9) Alamat Yayasan : JL. Alun-Alun Selatan No. 2

⁸⁰ Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kaligondang dikutip pada 23 Desember 2019

Purbalingga Kode Pos : 53313

- 10) No Telp Yayasan : 0281-891382
- 11) No Akte Pendirian Yayasan : LK/30/2823/PgmMI/1978
- 12) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 13) Status Tanah : Hak Milik Bersertifikat
- 14) Luas Tanah : 1365
- 15) Status Bangunan : Yayasan
- 16) Luas Bangunan : 650

b. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Kaligondang

MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah lembaga pendidikan dasar yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua wali murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visi dan misinya.⁹⁵ Adapun visi dan misi MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

Visi :

“Maju mengukir prestasi berbekal iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi”

Misi :

- 1) Meningkatkan sumber daya tenaga kependidikan
- 2) Meningkatkan kinerja tenaga kependidikan
- 3) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran
- 4) Mewujudkan anak didik yang berakhlak mulia
- 5) Mewujudkan anak didik yang cerdas, trampil dan mandiri

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan⁸¹

Tenaga pendidik MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga sebagian besar sudah berpendidikan S1 sehingga bisa dikatakan para guru

⁸¹ Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kaligondang dikutip pada 23 Desember 2019

mempunyai kompetensi yang baik dan mampu mengantarkan siswa-siswinya menjadi anak – anak yang cerdas. Adapun mengenai daftar pendidik serta kependidikan di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel 1⁸²

Data Guru dan Karyawan di MI Muhammadiyah Kaligondang

No	Nama	Jabatan	Ijazah Tahun
1	Patna Tauris Kinantoro, S.Pd	Kepala Madrasah	S1/1994
2	Watingah S.Pd.I	Guru Kelas	S1/2015
3	Sarifah Rustiyani S.Pd.I	Guru Kelas	S1/2010
4	Sugeng Budi Upoyo S.Pd.I	Guru Mapel	S1/2007
5	Rian Hidayat	Guru Mapel	S1/2012
6	Santi Prasetyani S.Pd.I	Guru Kelas	S1/2014
7	Herman Susilo S.Pd	Guru Kelas	S1/2012
8	Rolis S.Pd	Guru Kelas	S1/2015
9	Rahman Cahyadi S.Pd	Guru Kelas	S1/2015
10	Risngatun	Admin	S1/2007

d. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian penting dari suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah. Selain sebagai objek pendidikan juga sebagai subyek pendidikan. Dikatakan sebagai objek pendidikan karena siswa yang dikenai beban belajar, sedangkan sebagai subjek pendidikan karena siswa merupakan pelaku pendidikan. Adapun jumlah siswa-siswi MI Muhammadiyah Kaligondang dalam dua tahun ajaran terakhir sebagai berikut:

⁸² Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kaligondang dikutip pada 23 Desember 2019

Tabel 2⁸³
Keadaan Peserta Didik

NO	Kelas	Tahun 2018/2019				Tahun 2019/2020			
		RB	L	P	JML	RB	L	P	JML
1	I	1	13	14	27	1	11	15	26
2	II	1	15	18	33	1	13	12	25
3	III	1	16	13	39	1	14	16	30
4	IV	1	12	14	36	1	18	20	38
5	V	1	12	20	32	1	14	21	35
6	VI	1	13	14	27	1	12	18	30

Tabel 3⁸⁴
Peserta didik kelas 6

NO	NIS	NAMA	JENIS KELAMIN	
			L	P
1	1664	Afnan Suhaili	L	
2	1665	Agus Trianto	L	
3	1666	Aisyah Khoirya Atiqoh		P
4	1667	Athaya Dzaki Fauziyyah		P
5	1668	Awan Dwie Ardiansyah	L	
6	1669	Azmilia Hariyanti		P
7	1670	Bagas Azzura Nur Romadoni	L	
8	1671	Denaya Geisa Salsabila		P

⁸³ Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kaligondang dikutip pada 23 Desember 2019

⁸⁴ Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kaligondang dikutip pada 23 Desember 2019

9	1672	Dyah Nur Fitriyani		P
10	1673	Faiz Khaerul Arifin	L	
11	1674	Kafka Syahillah	L	
12	1675	Khadijah Nafsul Mutmainah		P
13	1676	Khasyid Bangkit Muhyiyudidin	L	
14	1677	Marchel Naufal Nawaruddin	L	
15	1678	Miftah Al Jauzi	L	
16	1679	Mufidah Raihanah		P
17	1680	Muhammad Iskandar	L	
18	1681	Nauval Yoga Tri Fauzan Pasaribu	L	
19	1682	Nayaka Widya Winata	L	
20	1683	Nazwa Yove Aurelia		P
21	1684	Nurmala Septianti		P
22	1685	Renggita Zaitun Nur		P
23	1686	Rina Utami		P
24	1687	Riski Agus Efendi	L	
25	1688	Rizky Putra Ramadhani	L	
26	1689	Siti Nur Khasanah		P
27	1690	Siti Nurmaendah		P
28	1691	Steven Cello Pratama	L	
29	1692	Vanesa Putri Ramadhani		P
30	1693	Wulan Indah Pertiwi		P

e. Sarana dan Prasarana⁸⁵

Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Muhammadiyah Kaligondang sebagai berikut : Gedung untuk belajar siswa terdapat 6 kelas terdiri dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6 kemudian 1 ruangan kepala Madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 Gudang, 2 kamar kecil untuk siswa dan 2 kamar kecil untuk guru. Selain itu MI

⁸⁵ Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kaligondang dikutip pada 23 Desember 2019

Muhammadiyah Kaligondang juga memiliki komputer, printer, juga LCD Proyektor yang dapat mendukung pembelajaran.

3. Pengurus MI Muhammadiyah Kaligondang

a. Dasar Pembentukan Program

Pengurus MI Muhammadiyah Kaligondang di bentuk bersamaan dengan didirikannya MI Muhammadiyah Kaligondang. Pengurus dibentuk untuk menjadi mediator antara wali siswa dan pihak madrasah.

b. Struktur Pengurus

Pengurus MI Muhammadiyah Kaligondang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara hingga seksi – seksi yang terdiri dari seksi pembangunan, perencanaan, tenaga kerja, pendidikan dan humas, keamanan dan pemeliharaan, pendataan, serta usaha dana. Pengurus MI Muhammadiyah terdiri dari Guru, Wali siswa, dan tokoh masyarakat. Pada periode ini ketua komite Madrasah diketuai oleh bapak H. Kasdu Muhadi, S.Ag.

4. Orang Tua siswa MI Muhammadiyah Kaligondang

a. Pekerjaan

Di MI Muhammadiyah Kaligondang khususnya kelas VI, sebagian pekerjaan orang tua sebagai buruh baik itu buruh pabrik, buruh tani maupun buruh bangunan. Petani sebanyak 3 orang, pedagang 2 orang, wiraswasta sebanyak 4 orang, perangkat desa sebanyak 4 orang, guru sebanyak 2 orang, PNS sebanyak 1 orang. Sedangkan profesi Ibu sebagian besar sebagai Ibu rumah tangga.

b. Pendidikan

Di MI Muhammadiyah Kaligondang khususnya kelas VI, sebagian pendidikan orang tua sebagian besar lulusan SD, SMP dan SMA. Untuk ayah ada 2 orang lulusan S1 dan untuk Ibu 1 orang lulusan D3 dan 1 orang lagi lulusan S1.⁸⁶

⁸⁶ Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kaligondang dikutip pada 23 Desember 2019

B. Penyajian dan Analisis Data

Motivasi secara umum terdapat 2 macam faktor dalam belajar. Yang pertama karena faktor intrinsik atau motivasi intrinsik dan yang kedua karena faktor ekstrinsik atau motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi dari dalam diri siswa. Tanpa adanya suruhan dari orang lain maka siswa sudah termotivasi untuk belajar. Yang kedua motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar ekstrinsik berarti dorongan untuk melakukan kegiatan belajar karena adanya perintah atau rangsangan dari luar diri siswa.

Salah satu sumber motivasi ekstrinsik adalah orang tua. Orang tua harus memberikan motivasi dan rangsangan dari luar yang kemudian akan mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut. Motivasi belajar anak akan berkaitan dengan bagaimana Bapak, Ibu, serta anggota keluarga lain menunjukkan perhatian serta berapa besar kepentingan orang tua dengan kemauan belajar yang dimiliki anaknya.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Untuk mempermudah pencarian data, peneliti melakukan wawancara kepada 7 orang tua dari jumlah siswa keseluruhan 30 yang memiliki orang tua berbeda-beda. Wawancara dilaksanakan dengan 7 orang tua yaitu Ibu Sri Wahyuni dan bapak Salimin orang tua dari Siti Nurmaendah, Ibu Wiwin dan Bapak Khotib orang tua dari Athaya Dzaki Fauziyyah, Ibu Sumiarti orang tua tunggal dari Nauval Yoga Tri Pasaribu, Ibu Jumiah dan Bapak Kusman orang tua dari Nurmala Septianti, Bapak Ngudiono dan Ibu Herlina orang tua dari Asyraf Haikal Mas'ud, Ibu Rindiana dan bapak Even Kurniawan orang tua dari Aisyah Khoirya Atiqoh, Ibu Suwarni dan Bapak Parno orang tua dari Siti Nur Khasanah.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam menjalankan perannya menumbuhkan motivasi belajar siswa, berikut hasilnya:

1. Memberi Perhatian

Orang tua merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. Pendidikan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua muncul karena manusia memiliki naluri asli untuk memperoleh keturunan. Oleh karena itu manusia berusaha sebaik mungkin mendidik keturunannya menyangkut aspek jasmani maupun rohaninya. Di dalam rumah, pendidikan anak menjadi tanggung jawab orang tuanya.

Keberhasilan pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab sekolah, orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar anak. Salah satu faktor yang mendukung anak dalam proses belajarnya salah satunya dengan memberi perhatian. Pemberian perhatian oleh orang tua akan membuat anak menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Karena tentunya anak merasa ada orang yang harus dibuat bangga olehnya karena keberhasilan belajarnya.

Dalam proses tumbuh kembangnya anak-anak usia sekolah dasar sangat membutuhkan dukungan orang tua yang besar baik itu dukungan moral maupun materiil. Tentunya melalui perhatian yang di berikan orang tua kepada anak menjadi salah satu dukungan berbentuk moral tersebut. Orang tua setidaknya mendampingi anak dalam proses belajarnya di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian perhatian. Pemberian perhatian yang dilakukan oleh orang tua berupa mendampingi anak saat belajar. Dari 7 orang narasumber hampir semua mengatakan bahwa mereka berusaha mendampingi anaknya ketika sedang belajar di rumah. Hal tersebut dilakukan agar anak mau belajar dan lebih mudah memberikan bantuan jika ada kesulitan yang di alami oleh anak. Salah seorang narasumber yang bernama bapak Ngudiono juga mengatakan bahwa :

“Saya mendampingi anak belajar agar dia tidak pergi-pergi ketika belajar. Kalau tidak ditemani anak pasti tidak serius dalam belajar, tentunya anak akan lebih tenang jika belajar diawasi oleh orang

tua”.⁸⁷

Orang tua juga memperhatikan waktu belajar anak, seperti belajar setelah waktu shalat maghrib dan setelah mengaji. Belajar ketika tidak akan ujian saja. Seperti salah seorang narasumber yang menuturkan bahwa anak harus dibiasakan belajar walaupun hanya setengah jam setiap harinya. Hal itu bertujuan agar anak bisa konsisten dan bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai seorang pelajar.

Pemberian perhatian yang lain yang diberikan orang tua juga berupa pelajaran apa yang di pelajari ketika belajar. Orang tua berusaha memantau pelajaran yang di pelajari hari ini yaitu pelajaran yang akan di pelajari besok di sekolah. Hal itu bertujuan agar besok di sekolah anak sudah siap menerima pelajaran baru karena sudah dipelajari di rumah. Selain itu pelajaran yang belum dipahami juga turut menjadi perhatian orang tua agar anaknya mengulang kembali pelajaran tersebut.

Seperti yang diungkapkan Ibu Sri, ibu Wiwin dan juga Ibu Sumiarti bahwa mereka memberi perhatian dengan cara menemani anak belajar. Ibu Sri menemani Endah belajar ketika ibu Sri tidak sibuk dengan pekerjaan rumah. Berbeda lagi dengan ibu Jumiah, beliau mengungkapkan bahwa Nurmala anak yang tidak bisa belajar kalau tidak ditemani ibunya. Jadi ibu Jumiah selalu menyempatkan menemani Nurmala belajar.

Jika ibu Jumiah sibuk, Nurmala pasti mengikuti dimana saja beliau sedang beraktivitas. Selain menemani, ibu Jumiah juga membantu jika Nurmala mengalami kesulitan.⁸⁸ Lain halnya dengan Ibu Rindiana, beliau mengaku bukan hanya beliau yang menemani Aisyah belajar namun abahnya juga. Mereka bersama-sama untuk menemani Aisyah belajar. Selain itu ibu Rindiana dan bapak Even juga menerapkan Aisyah untuk belajar setiap hari walaupun hanya setengah jam saja setiap harinya.⁸⁹ Apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan PR, ibu Rindiana dan bapak

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Ngudiono, pada tanggal 14 Desember 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sri, Ibu Wiwin, dan Ibu Sumiarti, pada tanggal 14 Desember 2019

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Rindiana, pada tanggal 30 Desember 2019

Even juga membantu kesulitan yang dialami Aisyah.

Dalam pemberian perhatian Ibu Suwarni dan bapak Parno berbeda dengan orang tua lain, ibu Suwarni mengaku jarang menemani Siti belajar. Namun bersyukur, mereka memiliki anak yang mandiri dan sudah menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan dia. Menurut ibu Suwarni, Siti tanpa diperintah belajar dia pasti belajar, ibu Suwarni mengaku jarang menemani Siti karena sibuk mengurus adik Siti yang masih balita.⁹⁰

Pada usia 11-12 tahun atau pada saat kelas VI, anak-anak sedang berada di puncak kelas tertinggi. Dimana mereka memerlukan waktu belajar lebih ekstra dari biasanya mengingat berbagai macam ujian yang akan mereka hadapi. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian khusus orang tua selaku pihak yang bertanggung jawab di rumah dalam proses belajar anak. Pada masa ini anak sudah mulai mengerti akan pentingnya belajar, sehingga ada anak yang sudah mulai belajar tanpa disuruh. Namun pada masa ini juga orang tua sangat dibutuhkan. Orang tua harus terus memberikan dukungan kepada anak agar anak merasa dirinya semakin di hargai. Tentunya anak akan semakin bersemangat dan termotivasi dalam belajarnya.

2. Memberikan Hadiah dan Hukuman

Hadiah dan hukuman merupakan 2 hal yang saling bertolak belakang. Seperti hadiah akan diberikan kepada seseorang yang melakukan suatu tindakan yang benar dan sebaliknya hukuman akan diberikan kepada seseorang apabila ia melakukan suatu tindakan kesalahan. Dalam proses belajar, hukuman dan hadiah diberikan berkaitan dengan prestasi belajar yang diperoleh. Dalam hal ini hadiah di berikan dengan tujuan anak akan lebih merasa di hargai karena hasil belajarnya yang bagus.

Dengan begitu akan memberikan semangat kepada anak agar lebih giat lagi dalam belajar. Sedangkan hukuman di berikan dengan tujuan anak tidak mengulang sikap atau kesalahan yang sama. Dalam hal ini apabila hasil belajar nya buruk dengan adanya hukuman maka diharapkan anak

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Suwarni, pada tanggal 30 Desember 2019

akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat karena takut mendapat hukuman yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian kepada orang tua siswa, sebagian besar dari mereka memberikan hadiah apabila nilai mereka bagus. Hadiah yang sebagian orang tua berikan yaitu berupa pujian, ada juga pembelian barang, pembelian makanan kesukaan atau hadiah berupa jalan-jalan. Sedangkan dalam penerapan hukuman dari 7 narasumber yang sudah di wawancarai hanya ada 1 orang tua yang menerapkan hukuman. Hukuman yang diberikan juga bukan hukuman berat.

Orang tua hanya mendiamkan anak agar dia sadar kesalahan yang diperbuat. Namun, hukuman tersebut juga tidak dalam jangka waktu yang lama. Dan sebagian besar orang tua hanya menasehati agar lebih rajin belajar lagi. Berdasarkan data dari salah seorang narasumber juga beliau mengatakan bahwa beliau menghargai proses belajar anak.

Orang tua kebanyakan tidak memberikan hadiah khusus kepada anak mereka ketika mendapat nilai bagus. Terkadang ada yang membelikan makanan kesukaan, mengajak jalan-jalan ataupun berupa uang saku tambahan. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu narasumber yaitu ibu Jumiah, beliau mengatakan bahwa:

“Saya paling belikan dia makanan kesukaan seperti fried chicken, gapernah kasih hadiah mahal-mahal”⁹¹

Untuk hukuman, orang tua juga tidak ada yang memberikan hukuman keras, hanya saja nasehat atau mendiamkan anak sebentar sebagai bentuk hukuman. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu narasumber yaitu ibu Sumiarti beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak menerapkan hukuman karena hal itu akan membuat Yoga semakin tidak mau belajar”.⁹²

Kemudian Bapak Ngudiono memberikan hadiah namun tidak langsung, hal tersebut bertujuan agar Haikal tidak merasa bangga dengan

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Jumiah, pada tanggal 14 Desember 2019

⁹² Wawancara dengan Ibu Sumiarti, pada tanggal 14 Desember 2019

hasil yang telah di perolehnya. Biasanya hadiah berupa jalan-jalan. Untuk hukuman, beliau biasanya menggertak Haikal dengan kalimat “bukunya ga di baca si, udah dibeli” dan juga biasanya mendiamkannya beberapa waktu. Hal itu ditujukan agar Haikal lebih bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Tidak ada hukuman berat yang beliau terapkan karena beliau mengaku target nya lebih fokus kepada ilmu agama Haikal.⁹³

Pemberian hadiah juga diterapkan oleh Ibu Rindiana, beliau mengaku membelikan hadiah yang biasa saja dan bukan yang mahal. Seperti mengajak Aisyah jalan-jalan, atau membelikan bebek goreng karena itu makanan kesukaannya atau membelikan kerudung baru. Untuk hukuman ibu Rindiana mengaku tidak pernah menerapkan karena menurut beliau rangking ataupun angka bukan segalanya. Beliau lebih menghargai proses belajar Aisyah. Yang terpenting Aisyah sudah mau belajar. Sama halnya dengan bapak Ngudiono, bagi ibu Rindiana ilmu agama lebih menjadi fokus perhatian.⁹⁴

Lain halnya dengan Ibu Suwarni. Beliau mengaku dulu sewaktu beliau masih bekerja, beliau terkadang membelikan baju baru sebagai hadiah. Namun setelah beliau tidak lagi bekerja, beliau mengaku tidak pernah lagi membelikan hadiah untuk Siti. Untuk penerapan hukuman beliau juga tidak pernah menerapkan karena prestasi Inung yang cenderung stabil dan tetap tidak menjadi masalah bagi Ibu Suwarni maupun Bapak Parno.⁹⁵

Hadiah yang di berikan tentunya akan memacu semangat anak untuk lebih rajin belajar lagi. Bagi anak yang berprestasi tentunya sudah sewajarnya diberikan pujian yang bersifat membangun. Anak akan merasa lebih di hargai dan akan termotivasi untuk lebih semangat belajar lagi. Dan hukuman yang bersifat mendidik seperti memberikan teguran. Anak-anak yang tidak mau belajar tentunya harus ditegur melalui kata-kata yang halus.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Ngudiono, pada tanggal 14 Desember 2019

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Rindiana, pada tanggal 30 Desember 2019

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Suwarni, Pada tanggl 30 Desember 2019

Teguran sebenarnya sudah masuk hukuman namun anak-anak tidak akan merasa jika mereka sedang dihukum. Tentunya akan lebih efektif jika memberikan teguran secara halus dari pada memberikan ancaman keras. Jika hukuman keras yang di berikan bukan tidak mungkin anak malah akan semakin susah dinasehati karena merasa dirinya sudah dicap sebagai anak yang tidak pintar atau sebagainya.

3. Menyediakan Fasilitas belajar

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II bahwa salah satu peran orang tua dalam pendidikan yaitu sebagai fasilitator. Bentuk peran orang tua yang dapat diberikan dalam memotivasi belajar siswa yaitu memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam proses belajar. Penyediaan fasilitas belajar tentunya mempengaruhi proses belajar siswa. Fasilitas merupakan pendukung proses belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak di rumah, sudah selayaknya mereka memberikan fasilitas belajar kepada anak-anak mereka. Penyediaan fasilitas belajar yang memadai dapat memudahkan anak dalam belajar. Ruang belajar yang nyaman di rumah membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar. Ruang belajar dengan penerangan yang cukup juga membantu anak dalam belajar dengan nyaman.

Selain ruang belajar yang nyaman, alat-alat belajar seperti alat tulis juga dibutuhkan agar mereka bisa mengerjakan tugas. Buku-buku penunjang sangat dibutuhkan untuk mempermudah mereka belajar. Orang tua sebagai fasilitator berkewajiban memenuhi fasilitas belajar anak agar proses belajarnya menjadi lancar. Anak-anak pun akan lebih bersemangat karena tercukupinya fasilitas belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dengan orang tua siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kaligondang diperoleh data bahwa mereka menyediakan fasilitas belajar seperti meja belajar di kamar. Namun anak-anak lebih suka belajar di ruang yang lebih luas. Seperti di tempat tidur ketika membaca,

ataupun ruang tengah. Sedangkan meja belajar hanya di gunakan ketika menulis. Orang tua juga mengkondisikan aktivitas ketika belajar maka orang tua mendukung dengan tidak menyalakan televisi ataupun sibuk dengan kepentingan pekerjaan. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung anak dalam belajar.

Menurut salah satu narasumber ketika anak belajar dan kita sibuk dengan kegiatan lain maka bukan tidak mungkin anak akan malas-malasan untuk belajar. Selain meja belajar yang di sediakan, orang tua juga menyediakan buku-buku yang di beli dari sekolah. Ada juga buku yang di beli di luar sekolah seperti buku latihan soal. Selain itu orang tua juga ada yang memberikan fasilitas berupa bimbingan belajar melalui aplikasi ruang guru. Fasilitas-fasilitas tersebut tentunya akan menambah semangat anak untuk belajar

Dalam pemberian fasilitas, ibu Sri mengaku membelikan buku-buku penunjang dari sekolah, namun untuk meja belajar ibu Sri tidak memberikannya. Karena Endah lebih suka belajar lesehan. Ibu Sri juga sudah memfasilitasi Endah Hp pribadi milik Endah biasanya digunakan untuk mencari informasi tugas yang tidak bisa dikerjakan. Namun Hp yang dibelikan juga membuat Endah terkadang susah jika diperintah belajar. Lain halnya dengan ibu Sri, ibu Wiwin mengaku memberikan meja belajar untuk Athaya agar lebih bersemangat belajar. Namun meja belajar tidak pernah terpakai karena Athaya lebih suka belajar di ruang tengah. Athaya juga terkadang belajar di teras bersama Yoga. Buku-buku dari sekolah juga ibu Wiwin membelikannya.

Ibu Sumiarti juga mengaku memberikan fasilitas berupa meja belajar, namun sama halnya dengan Athaya meja belajar tidak terpakai karena Yoga lebih suka belajar lesehan.⁹⁶ Selain meja belajar dan buku-buku dari sekolah, ibu Sumiarti memfasilitasi Yoga dengan mengikuti bimbingan belajar melalui aplikasi ruang guru. Selain ibu Sumiarti dan ibu

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sri, Ibu Wiwin dan Ibu Sumiarti pada tanggal 14 Desember 2019

Wiwin, ibu Jumiah juga mengaku memberikan meja belajar untuk Nurmala. Namun Nurmala lebih suka belajar di ruang tengah atau kamar dan malah mengikuti ibu Jumiah dimana saja beliau sedang beraktivitas.⁹⁷

Kemudian bapak Ngudiono juga sama beliau membelikan meja belajar dan buku-buku dari sekolah Haikal sebagai penunjang Haikal belajar.⁹⁸ Berbeda dengan Ibu Rindiana, beliau juga membelikan buku di GOR ketika ada pameran buku sebagai tambahan latihan soal untuk Aisyah. Untuk meja belajar, ibu Rindiana juga menyediakan namun Aisyah hanya menggunakan meja belajar ketika dia menulis. Aisyah lebih menyukai tempat yang luas. Jika tidak menulis, Aisyah lebih suka belajar di kasur dikamarnya atau di tengah diruang keluarga. Ibu Rindiana juga memfasilitasi Aisyah belajar di aplikasi ruang guru.

Selain itu beliau tidak mengikutkan bimbingan belajar diluar sekolah ataupun aplikasi tersebut karena menurut beliau selama umi dan abinya masih bisa maka mereka menangani sendiri. Pemberian fasilitas juga dilakukan oleh Ibu Suwarni dan Bapak Parno. Meja belajar mereka sediakan untuk Siti belajar. Namun karena terkendala lampu belajar yang rusak dan terkendala biaya untuk mengganti, meja belajar jadi tidak digunakan lagi. Siti juga lebih suka belajar di ruang tengah ataupun teras dengan lesehan.⁹⁹

4. Pemberian Nasehat

Keluarga bagi anak merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Anak belajar segala hal dari orang tua mereka. Anak-anak melihat, mendengar, meniru apa yang di lakukan oleh kedua orang tua nya. Selain berkewajiban dan bertanggung jawab atas segala hal yang dibutuhkan anak seperti sandang, papan dan pangan, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anaknya. Karena keberhasilan pendidikan di sekolah juga bergantung bagaimana pendidikan orang tua yang di berikan

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Sumiarti pada tanggal 14 Desember 2019

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Jumiah pada tanggal 14 Desember 2019

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Rindiana dan ibu Suwarni pda tanggal 30 Desember 2019

di rumah.

Selain menjadi orang tua, orang tua juga harus bisa menjadi sahabat bercerita bagi anak ketika anak mengalami masalah. Orang tua harus bisa meluangkan waktu untuk anak agar bisa mencurahkan segala keinginan yang anak inginkan di masa depan. Orang tua sebagai pembimbing tentunya harus bisa mengarahkan anak menjadi anak yang sesuai harapan orang tua melalui nasehat-nasehta yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai orang tua siswa MI Muhammadiyah Kaligondang, hampir semua orang tua mengatakan bahwa mereka menasehati anak-anak mereka agar rajin belajar supaya keinginan atau cita-cita dapat tercapai. Berdasarkan wawancara salah seorang narasumber mengatakan bahwa pembentukan pemikiran mengenai harapan yang diinginkan orang tua bahkan sudah dibentuk sejak mereka berada di kelas bawah.

Ibu Sri Wahyuni dan Ibu Wiwin mengaku selalu menasehati Endah agar rajin belajar supaya bisa mendapat nilai bagus dan juga masuk SMP yang diinginkan. Ibu Sri juga memberikan nasehat agar belajar tidak saat akan ujian saja, tidak main Hp terus-terusan. Sedangkan ibu Sumiarti mengaku Yoga pernah bercerita dia ingin masuk SMP Negeri 1 Purbalingga jadi dengan mengetahui keinginan Yoga tersebut ibu Sumiarti terus menasehati Yoga agar rajin belajar dan menggapai mimpinya. Namun karena ibu Sumiarti memahami karakter Yoga yang tidak bisa dipaksakan, ibu Sumiarti lebih mengikuti mood Yoga ketika belajar karena beliau tidak mau Yoga jengkel jika dipaksa belajar.¹⁰⁰

Kemudian ibu Jumiah mengaku Nurmala suka membandingkan nilainya dengan teman-temannya yang lebih rendah.¹⁰¹ Ibu Jumiah pun memberi nasehat agar Nurmala membandingkan nilainya dengan yang lebih tinggi agar Nurmala lebih bersemangat lagi. Karena mengetahui impian Nurmala menjadi Dokter atau Guru dimasa depan kelak, ibu Jumiah

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Sri, ibu Wiwin dan ibu Sumiarti pada tanggal 14 Desember 2019

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Jumiah pada tanggal 14 Desember 2019

juga terus menasehati agar Nurmala belajar dengan giat.¹⁰²

Berbeda dengan orang tua lain, ibu Rindiana dan bapak Even sudah membentuk Aisyah semenjak kelas 2 MI agar dia terbentuk pemikirannya untuk masuk pondok. Hal ini bertujuan agar ketika lulus nanti dia tidak ada keterpaksaan untuk masuk pondok. Dan seiring berjalannya waktu Aisyah sudah mempunyai dasar sendiri untuk masuk pondok. Dia mempunyai keinginan bisa nulis arab gundul. Dan nasehat yang saya berikan sekarang yaitu memberi nasehat agar Aisyah rajin menghafal surat dan belajar lebih giat untuk persiapan masuk pondok.

Sedangkan ibu Suwarni memberikan nasehat agar Siti tetap mempertahankan cara belajarnya supaya prestasinya tetap bagus dan bisa melanjutkan ke SMP yang diinginkan.¹⁰³

Cita-cita untuk menjadi seseorang yang diinginkan atau kesuksesan dalam belajar tentunya menjadi salah satu dorongan yang memperkuat semangat mereka. Sebagai orang tua tentunya tugas mereka memberikan nasehat bahwa melalui belajar, cita-cita atau keinginan akan terwujud. Seperti keinginan mendapat nilai bagus untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan yang di cita-citakan tentunya orang tua harus terus menasehati agar rajin belajar. Nasehat tersebut akan memotivasi mereka untuk mewujudkan keinginannya.

¹⁰² Wawancara dengan ibu Jumiah pada tanggal 14 Desember 2019

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Rindiana dan ibu Suwarni pada tanggal 30 Desember 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya memberi perhatian, pemberian nasehat, pemberian hadiah atau hukuman dan pemberian fasilitas belajar. Pemberian nasehat bisa berupa menemani anak ketika sedang belajar, pemberian fasilitas berupa meja belajar, buku maupun bimbingan belajar di luar sekolah. Dan pemberian nasehat atau hadiah berupa jalan-jalan maupun makanan kesukaan.

Kemudian dalam menjalankan perannya orang tua mengalami masalah yang membuat menghambat atau malah mendorong anak mudah untuk dimotivasi. Seperti faktor pendorongnya karena anak memahami kondisi orang tua sehingga dia rajin belajar tanpa disuruh, atau sebaliknya faktor yang menghambat yaitu karena anaknya yang mudah jengkel sehingga orang tua mengikuti mood anak untuk belajar.

Peran orang tua di atas membuat anak semakin termotivasi untuk belajar untuk meraih prestasi, walaupun tetap ada faktor yang menjadi pendorong maupun penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

1. Orang Tua
 - a. Orang tua hendaknya memperhatikan hasil pekerjaan anak saat belajar.
 - b. Orang tua hendaknya memberi hukuman mendidik seperti mendiamkan anak, mengajarkan untuk meminta maaf, maupun memberi nasehat.
 - c. Orang tua hendaknya memberikan arahan ketika anak malas belajar, dan mencoba mendisiplinkan anak.
2. Madrasah
 - a. Memberikan dorongan dan juga perhatian agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan juga mempunyai semangat tinggi untuk belajar.

- b Bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi belajar anak.
3. Pengurus
- a Membantu orang tua dalam menyampaikan aspirasi kepada Madrasah
 - b Membantu mencari solusi bagi permasalahan orang tua dan Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad.1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. (Bandung : IKIP).
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Membangun Nasional Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Grasindo.
- A.M, Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Depok : PT Raja Grafindo Persada).
- Anwar, Sudirman. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak*, Journal System Indragiri Vol.1, No.2, April <http://journal.indragiri.com/index.php/jind/article/download/11/8> diakses 3 Desember 2019 jam 14:32.
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*. (t.k : CV Abe Kreatifindo).
- Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kaligondang dikutip pada 23 Desember 2019
- Fathurrohman, Muhammad. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras).
- Graha, Chairiniza. 2008. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo).
- Hangesty Anurraga, Hening. “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)”, Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, ex.php/jurnal-pondidikan-luar-sekolah/article/download/26468/24241, diakses pada 3 Desember 2019 jam 14:28.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada)
- Humaidi., & Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran* : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Mulyana, Aina. 2020. *Motivasi Belajar Siswa, Pengertian Bentuk dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa* <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html> (diakses pada 4 Agustus 2020, Pukul 15.02).
- Nur Fadhilah, Tri. 2019. *Analisis Pola Asuh Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pedagogi daan Pembelajaran, Vol 2 No 2 tahun 2019.
- Nur Wahyuni, Esa. 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. (Malang : Anggota IKAPI).
- Novrinda. 2017. “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau

Dari Latarbelakang Pendidikan”, Jurnal PotensiaPG PAUD FKIP UNIB, Vol.2No.1<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3721/1969>,

diakses 18 November 2019, pukul 10.17.

Observasi Pendahuluan MI Muhammadiyah Kaligondang, pada tanggal 6 Agustus 2019.

Purwanto, Ngalim. 1994. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT Rosdakarya).

Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta : Kalimedia).

Roqib, Moh., & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, (Yogyakarta:STAIN Purwokerto).

Roqib, Moh., & Nurfuadi. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang).

Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. (Bandung:Alfabeta).

Sari, Diana. 2017. “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”, Prosiding Seminar Nasional 20 Program PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/viewFile/1339/151>

diakses pada 3 Desember 2019 jam 14:50

S.Rumbewas, Selfia., M Laka, Beatus., & Meokbun.Naftali. 2018. “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*, Jurnal Edu Mat Sains, Vol.2 No. 2 <http://www.ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/download/607/467>

diakses 18 November 2019, jam 10.25

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung:Remaja Rosdakarya).

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta : Teras).

Takdir, Muh. 2014. *Pendidikan Yang Mencerahkan*. (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang).

Wardatul Asriyah, Putri. *Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi Di Rumah*, Prosding KS:Riset & PKM, Vol 3, NO 2.. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/13693/6532>, Di akses 3 Desember 2019 jam 14:40.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta).

Wawancara dengan bapak Ngudiono, pada tanggal 14 Desember 2019

Wawancara dengan Ibu Sri, Ibu Wiwin, dan Ibu Sumiarti, pada tanggal 14 Desember 2019

Wawancara dengan Ibu Rindiana, pada tanggal 30 Desember 2019

Wawancara dengan Ibu Suwarni, pada tanggal 30 Desember 2019

Wawancara dengan Ibu Jumiah, pada tanggal 14 Desember 2019

Wawancara dengan Ibu Sumiarti, pada tanggal 14 Desember 2019

Wawancara dengan Bapak Ngudiono, pada tanggal 14 Desember 2019

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wigih Kurniawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 15 Februari 1998
Alamat : Selanegara, RT 03 RW 03.
Kec : Kaligondang
Kab : Purbalingga
Agama : Islam
Nomor HP : 0899 1973 791
e-mail : wigih98@gmail.com

Pendidikan

1. TK BA Aisyiah Kaligondang 2003 - 2004
2. MI Muhammadiyah Kaligondang 2004 - 2010
3. SMP Muhammadiyah 06 Kaligondang 2010 - 2013
4. SMA Negeri 02 Purbalingga 2013 - 2016
5. IAIN Purwokerto 2016 - 2020

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS VI MI

1. Bagaimana peran orang tua dalam memperhatikan proses belajar peserta didik?

Jawab : Orang tua biasanya menanyakan mengenai bagaimana anak-anak mereka dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan menanyakan mengenai PR dari sekolah. Selain itu juga biasanya ada yang menanyakan mengenai waktu pulang sekolah seperti biasa atau ada jam tambahan. Biasanya orang tua menanyakan lewat grup WhatsApp yang saya buat.

2. Bagaimana sikap Athaya, Aisyah, Mala, Endah, Yoga, Haikal dan Siti di sekolah?

Jawab : Mereka termasuk anak-anak yang cukup aktif di kelas. Dalam proses pembelajaran mereka juga mengikuti dengan baik.

3. Bagaimana prestasi yang diperoleh Athaya, Aisyah, Mala, Endah, Haikal dan Siti?

Jawab : Prestasi Siti selalu stabil dari mulai kelas 1 sampai semester kemarin masih sama yaitu peringkat 1. Untuk Aisyah juga dia prestasinya bagus. Semester kemarin Aisyah mendapat peringkat ke 3. Sedangkan untuk Haikal masuk 10 besar. Dan untuk Athaya, Mala, Endah dan Yoga juga nilainya bagus walaupun belum masuk 10 besar.

Responden

Purbalingga, 20 Januari 2020

Peneliti

Watingah S.Pd.I

Wigih Kurniawati

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG

1. Bagaimana peran orang tua peserta didik MI Muhammadiyah Kaligondang?

Jawab : Orang tua tentunya berperan penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Ketika anak dirumah tanggung jawab pendidikan anak di serahkan kepada orang tua. Orang tua diikutkan dengan komite sekolah sebagai perwakilan untuk bekerja sama saling bertukar informasi mengenai perkembangan anak didiknya dan apabila terdapat informasi mengenai pembangunan gedung baru karena orang tua juga merupakan donatur dalam pembangunan penyempurnaan fisik sekolah.

2. Bagaimana peran komite sekolah di MI Muhammadiyah Kaligondang?

Jawab : Peran komite sekolah tentunya sebagai media dalam bertukar informasi antara orang tua dan juga Madrasah. Komite sekolah berperan aktif untuk mensosialisasikan mengenai madrasah kepada masyarakat melalui perwakilan orang tua yang diikutkan sebagai anggota. Selain itu juga mensosialisasikan apabila terdapat pembangunan fisik sekolah yang baru.

3. Siapa saja yang menjadi komite sekolah?

Jawab : Yang menjadi anggota komite sekolah adalah tokoh masyarakat muhammadiyah, pihak madrasah, dan juga perwakilan dari orang tua wali murid.

IAIN PURWOKERTO

Purbalingga, 20 Januari 2020

Responden

Peneliti

Patna Tauris Kinantoro S.Pd

Wigih Kurniawati

NIP. 1967 1007 2005 01101

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK
KELAS VI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG**

Nama Orang Tua : Ibu Sri Wahyuni dan Bapak Salimin

Nama Siswa : Siti Nurmaendah

Alamat : Kaligondang RT 02 RW 08

Waktu Penelitian : 14 Desember 2019, Pukul 08.57

1. Bagaimana bentuk perhatian yang di berikan orang tua dalam proses belajar anak di rumah?

Jawaban : Saya mengingatkan Endah untuk belajar yang rajin, tidak belajar saat mau ujian saja. Jangan main Hp terus. Saya juga biasanya menemani Endah pada saat dia belajar ketika saya sedang tidak sibuk.

2. Apa saja fasilitas yang orang tua berikan kepada anak sebagai penunjang untuk belajar?

Jawaban : Saya membelikan buku-buku penunjang dari sekolah. Untuk meja belajar saya tidak memberikan karena Endah juga belajarnya disembarang tempat yang dia suka.

3. Bagaimana penerapan hadiah dan hukuman yang Ibu Sri terapkan?

Jawaban : Saya tidak memberikan hadiah berupa benda atau apapun hanya saja pasti saya memberikan pujian ke Endah untuk hukuman saya tidak terapkan karena hanya akan membuat Endah sedih jika nilainya turun ditambah hukuman pasti lebih sedih. Saya hanya menasehati nya saja agar lebih rajin lagi.

4. Bagaimana ibu memberikan nasehat-nasehat kepada Endah?

Jawaban : Saya biasanya memberikan nasehat agar Endah lebih rajin belajar kalau pengen masuk SMP yang bagus nilainya juga harus bagus.

Responden

Peneliti

Sri Wahyuni

Wigih K

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK
KELAS VI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG**

Nama Orang Tua : Ibu Wiwin dan Bapak Khotib
Nama Siswa : Athaya Dzaki Fauziyyah
Alamat : Kaligondang RT 02/RW 08
Waktu Penelitian : 14 Desember 2019, Pukul 09.14

1. Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anak?

Jawaban : Ibu selalu menasihati Athaya untuk belajar. Ibu juga berusaha menemani Athaya ketika dia belajar. Athaya biasanya belajar di sore dan malam hari. Sore hari sekitar jam 4 atau 5 dan malam hari sehabis shalat isya paling sampai jam 8. Dia biasanya belajar 1 jam dimalam hari. Kalau ada PR yang Athaya tidak bisa saya juga gabisa banyak bantu soalnya saya hanya lulusan SMP. Paling saya minta tolong tetangga saya didepan rumah yang kebetulan masih kuliah dan bisa diminta bantuan. Walaupun saya gabisa bantu banyak soal kesulitan PR yang Athaya alami tapi saya berusaha untuk mencari jalan agar Athaya tetap bisa mengerjakan.

2. Bagaimana hadiah dan hukuman yang diterapkan kepada Athaya?

Jawaban : Paling saya memberikan dia pujian sebagai hadiah dan ketika nilainya turun paling saya hanya memberikan nasehat dan menyemangati agar lebih rajin belajar lagi, terkadang juga sebagai hadiah mengajak dia jalan-jalan.

3. Bagaimana ibu Wiwin memberikan fasilitas untuk mendukung belajar Athaya?

Jawaban : Saya menyediakan meja belajar untuk Athaya belajar namun Athaya lebih suka belajar di ruang tengah tanpa meja belajar. Untuk buku- buku saya juga membelinya dari sekolah. Athaya juga suka belajar diteras rumah bersama dengan Yoga, sehingga meja belajar tidak terpakai.

4. Bagaimana Ibu Wiwin memberikan nasehat mengenai keinginan atau cita-cita akan tercapai dengan belajar?

Jawaban : Saya selalu memberikan nasehat dan memberikan pengarahan agar selalu rajin belajar agar cita-cita yang diinginkan dapat terwujud, bisa melanjutkan ke sekolah SMP yang diinginkan.

Purbalingga, 14 Desember 2019

Responden

Peneliti

Wiwin

Wigih K

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK
KELAS VI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG**

Nama Orang Tua : Ibu Sumiarti
Nama Siswa : Nauval Yoga Tri Fauzan Pasaribu
Alamat : Kaligondang RT 02 RW 08
Waktu Penelitian : 14 Desember 2019, Pukul 09.30

1. Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada Yoga?

Jawaban : Saya selalu berusaha menemani Yoga belajar, walaupun saya sedang sibuk namun saya tetap menyempatkan untuk menemani Yoga walaupun sebentar. Saya juga memantau apa yang dipelajari Yoga. Saya memperhatikan apa yang dipelajari hari ini yaitu belajar pembelajaran buat besok disekolah. Ibu juga selalu mengantar dan menjemput Yoga di sekolah. Karena saya memahami Yoga memiliki sifat mudah marah atau jengkel kalau tidak dijemput dan diantar ke sekolah. Untuk waktu belajar biasanya Yoga belajar sehabis shalat Isya, karena sehabis shalat Maghrib saya membiasakan Yoga untuk mengaji di rumah walaupun hanya 10 ayat. Saya juga tidak memaksakan dia untuk belajar lama atau rutin saya mengiktui mood Yoga karena dia kalau dipaksa malah ngambek. Jujur si saya memang kurang bisa disiplin. Untuk PR yang tidak bisa dia kerjakan jika saya bisa bantu maka saya bantu. Tapi jika saya tidak bisa bantu saya minta bantuan kakaknya untuk membantu Yoga.

2. Bagaimana ibu Sumiarti memberikan fasilitas belajar untuk Yoga?

Jawaban : Saya menyediakan meja belajar untuk Yoga namun Yoga lebih suka belajar lesehan tanpa meja. Saya mengaku kurang disiplin dalam membiasakan Yoga belajar di meja belajar. Karena saya memahami karakter Yoga yang mudah marah jadi saya tidak melarang kehendak Yoga selama itu masih baik. Saya membiarkan Yoga belajar dimana saja sesuai mood nya.

3. Bagaimana ibu memberikan nasehat-nasehat kepada Yoga?

Jawaban : Saya selalu menasihati Yoga agar lebih rajin belajar agar cita-cita yang diinginkan tercapai. Kalau Yoga rajin belajar maka nilainya bagus maka bisa lebih mudah masuk SMP yang diinginkan, Yoga juga pernah bercerita kepada ibu kalau

Yoga ingin masuk SMP Negeri 1 Purbalingga, maka saya terus memberi pengertian kepada Yoga agar lebih rajin belajar supaya cita- citanya tercapai.

4. Bagaimana penerapan hadiah dan hukuman kepada Yoga?

Jawaban : Saya selalu memeluk dan mencium Yoga setiap Yoga akan berangkat sekolah. Dan apabila Yoga mendapat nilai bagus Ibu Yoga memberi uang saku tambahan Rp. 5.000 untuk Yoga. Saya ga pernah ngancam apa-apa kalau nilainya jelek. Karena kalau diancem malah dia semakin gamau belajar

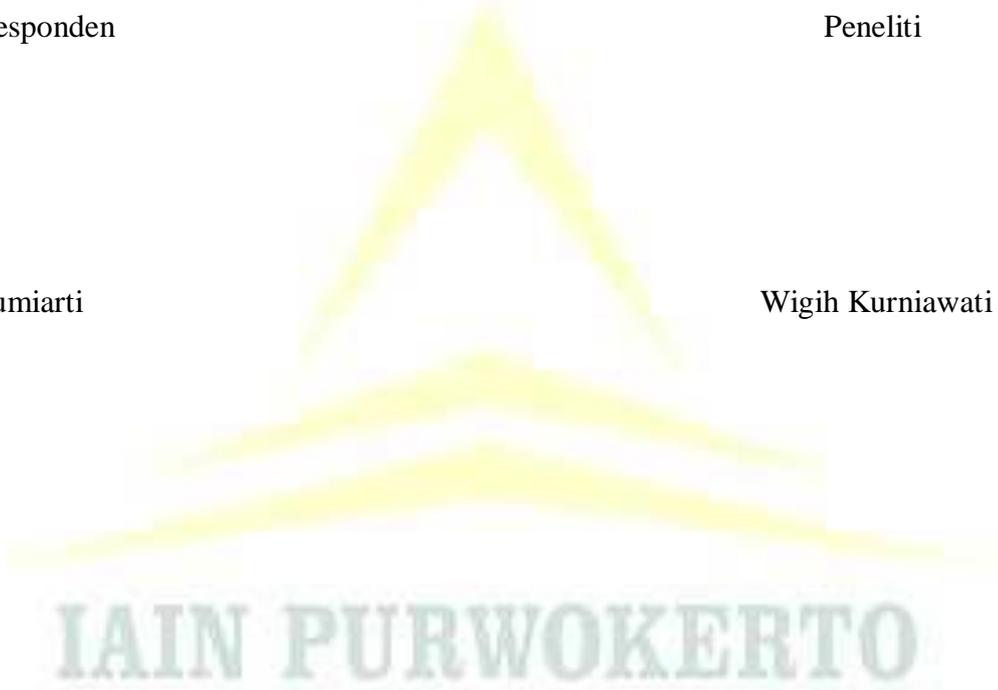
Purbalingga, 14 Desember 2019

Responden

Peneliti

Sumiarti

Wigih Kurniawati



IAIN PURWOKERTO

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK
KELAS VI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG**

Nama Orang Tua : Ibu Jumiah dan Bapak Kusman
Nama Siswa : Nurmala Septianti
Waktu Penelitian : 14 Desember 2019, Pukul 10.17
Alamat : Kaligondang RT 02 RW 08

1. Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anak?

Jawaban : saya biasanya menemani anak saya belajar. Anak saya juga tipe anak yang harus ditemani apabila sedang belajar. Saya juga membantu apabila dia tidak bisa mengerjakan PR. Belajarnya dimalam hari setelah shalat maghrib biasanya sampai jam 10 karena belajarnya kadang disambi nonton tv.

2. Bagaimana ibu jumiah memberikan fasilitas belajar untuk nurmala?

Jawaban : Saya menyediakan meja belajar untuk Nurmala namun Mala lebih suka belajar di kamar atau ruang tengah. Selain kesukaan Mala belajar lesehan Mala yang mempunyai kebiasaan belajar harus ditunggu saya jadi Mala terkadang bukan hanya belajar di ruang tengah atau kamar dengan lesehan tetapi terkadang juga dia belajar di warung kalau saya sedang menggantikan bapaknya jaga warung. Selain meja belajar saya juga menyediakan buku-buku yang di beli dari sekolah.

3. Bagaimana ibu jumiah memberi nasehat mengenai dengan belajar maka cita- cita atau keinginan akan terwujud?

Jawaban : Biasanya Nurmala membandingkan nilainya dengan teman- temannya. Katanya “mama Mala kan nilainya udah bagus, kalau dia kan cuma segitu” terus pasti saya jawab “kepengin nya nilainya lebih bagus apa engga? Kalo iya harusnya kamu mbandingin sama temen kamu yang nilainya lebih tinggi dari kamu, biar kamu lebih termotivasi belajar lebih giat lagi.

Mala juga biasanya menanyakan ke Ibu, kira-kira nanti Mala mau masuk SMP mana yaa? Ibu pasti nasehatin kalau Mala rajin belajar, nilainya bagus pasti Mala bisa bebas milih sekolah, tapi kalau misal Mala nilainya rendah pasti masuknya ke SMP yang nerima nilai kamu segitu. Selain soal melanjutkan SMP, Mala juga punya cita-cita jadi Guru atau dokter, saya pasti nasehatin, kalo misal pengen jadi

Guru atau Dokter Mala harus rajin belajar lagi biar kalau Bapak Ibu ada rezeki bisa masukin kamu kuliah, juga nilaimu bagus.

4. Bagaimana hadiah dan hukuman yang di terapkan ibu Nurmala?

Jawaban : Saya biasanya menerapkan sistem pemberian hadiah dengan membelikan makanan yang Mala suka seperti fried chicken ketika nilai yang Mala peroleh bagus. Untuk hukuman saya tidak pernah memberi hukuman kepada Mala ketika nilainya turun. Saya hanya menasehati agar Mala lebih giat lagi dalam belajar. Alhamdulillah Nurmala juga anaknya mudah kalau disuruh belajar, soalnya dia ga suka main keluar. Dia lebih banyak diem dirumah. Jadi kalau disuruh belajar ya gampang aja. Dia juga belum saya belikan Hp sendiri, jadi masih bisa fokus buat belajar. Paling susahny dia selalu harus ditemenin kalau belajar. Saya ga boleh ngapa-ngapain kalau dia belajar. Saya harus tunggu dia disampingnya. Kalau misal saya di warung pasti dia ngikut dan belajar di sana.

Purbalingga, 14 Desember 2019

Responden

Peneliti

Jumiah

Wigih Kurniawati

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK
KELAS VI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG**

Nama Orang Tua : Bapak Ngudiono dan Ibu Herlina
Nama Siswa : Asyraf Haikal Mas'ud
Alamat : Kaligondang RT 02 RW 08
Waktu Penelitian : 14 Desember 2019, Pukul 11.07

1. Bagaimana bentuk perhatian bapak dalam proses belajar kepada Haikal?

Jawaban : Anak-anak kan macam-macam tipenya biasanya saya membiasakan Haikal belajar atas kemauan diri sendiri. Saya mendorong dan memberi pendampingan. Belajarnya juga engga rutin, semoodnya Haikal aja. Biasanya habis isya sampe jam 9. Saya biasanya menemani Haikal belajar kadang juga ibunya. Kalau Haikal kesulitan saya dan istri membantu.

2. Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan kepada Haikal?

Jawaban: Saya memberikan meja belajar namun Haikal lebih suka belajar di bawah dan lesehan.

3. Bagaimana beliau memberikan nasehat mengenai belajar akan membuat keinginan dan cita-cita tercapai?

Jawaban : Orang tua mengarahkan saja dan tidak memaksakan walaupun dia tidak belajar yang terpenting sudah memahami pelajaran disekolah. Kalau disekolah ada yang belum paham iya diulang kalau sudah paham iya tidak. Saya amati dari kelas 1 sampai kelas 6 stabil nilainya. Kalau pelajaran agama lain lagi. Untuk melanjutkan ke SMP mana Haikal engga pernah cerita. Saya juga ga pernah pernah mengharuskan ke negeri atau kemana. Karena menurut saya kalau sekolah itu ga mempengaruhi rezeki dan nasibnya. Kalau nasehat target saya intinya kalau kamu ingin jadi orang sukses kamu harus bisa bermanfaat bagi diri sendiri dulu. Kamu pahami apa kebutuhan kamu, kamu bisa memenuhi apa engga. Tujuan kamu apa, target kamu apa .Prinsipnya bermanfaat bagi diri sendiri kalau bisa bermanfaat bagi orang lain berarti bonus.

4. Bagaimana penerapan hadiah dan hukuman yang diterapkan?

Jawaban : Pak Ngudiono menjawab, kalau nilai jelek saya tidak pernah memberikan

hukuman, karena saya tidak mempersalahkan angka. Target saya bukan nilai tapi pembiasaan sampai dia lulus MI. Hasil tergantung usahanya dia aja, kalau belajarkan cuma mengulang. Kalau Haikal membuat kesalahan fatal baru saya hukum. Kalau hanya masalah nilai jelek saya paling cuma marahin biasa aja kaya “buku udah dibeli ga dibaca” selebihnya saya diemin tapi paling sebentar. Untuk pemberian hadiah juga tidak langsung. Misalnya hafal 1 juz, 3 bulan kemudian baru saya kasih hadiah. Tujuannya biar Haikal tidak terlalu bangga sama apa yang dia dapat. Saya juga tidak terlalu memusingkan jika Haikal tidak belajar namun Haikal si anak yang masih mau jika diperintah belajar. Karena saya ga ada target kamu harus seperti ini, untuk nilai disekolah sedang paling 70/80 rangking juga stabil 9/10. Temen-temennya ya sama yang rangking 1 ya dia. Saya selalu menasehati apa yang kamu peroleh dengan cara kerjamu ya itu hasilnya. Target formal saya ga muluk-muluk yang penting anak mau belajar, berangkat sekolah, itu aja udah cukup. Mengikuti peraturan dan patuh sama pemerintah aja.

Purbalingga, 14 Desember 2019

Responden

Peneliti

Ngudiono

Wigih Kurniawati

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK
KELAS VI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG**

Nama Orang Tua : Bapak Even Kurniawan dan Ibu Rindiana
Nama Siswa : Aisyah Khoirya Atiqoh
Waktu Penelitian : Minggu, tanggal 29 Desember 2019
Alamat : Kaligondang RT 02 RW 08

1. Bagaimana orang tua memberikan perhatian kepada anak dalam proses belajarnya?

Jawaban : lingkungan pasti mendukung yaa, Ga mungkin anak mau belajar kalo orang tua asik nonton tv atau main hp. Kalau orang tua sibuk main Hp atau menonton TV pasti anak akan ogah-ogahan disuruh belajar. Kalaupun orang tua sibuk karena pekerjaan pasti tetap mengontrol gitu. Belajarnya Aisyah setiap hari kalau lagi hari sekolah. Biasanya mengulang pelajaran tadi siang, targetnya setiap hari belajar walaupun setengah jam aja. Kalau mungkin besok ulangan dan jadi semangat-semangat nya mungkin lebih lama. Biasanya Aisyah belajar abis maghrib. Biasanya dikondisikan saya berusaha mengkondisikan waktu yang nyaman. Ketika dia sudah tidak istirahat. Kalau abis shalat bareng abis itu tilawah baca qur'an bergantian lalu belajar sampe isya. Biasanya saya dan abahnya menemani berdua.

2. Bagaimana fasilitas yang di berikan untuk Aisyah?

Jawaban : kalau belajar di kamar kadang di ruang keluarga enak nya dimana terserah dia. Fasilitas meja belajar dikasih tapi ganyaman dia lebih suka yang luas. Kalo baca dia sukanya dikasur. Kalau nulis aja paling di meja belajar. Untuk buku-buku belajar selain beli disekolah juga terkadang beli diluar kalau ada pameran GOR biasanya beli latian soal. Aisyah juga saya fasilitasi belajar di ruang guru buat selingan kalau les diluar sekolah engga paling sama uminya aja selama uminya masih bisa kalo engga abahnya.

3. Bagaimana pemberian nasehat-nasehat kepada Aisyah?

Jawaban: Saya dan Aisyah jarang cerita kalau sedang aktivitas belajar karena

kemungkinan dia engga nyerap pelajaran yang dia pelajari. Kalau cerita atau memberi nasehat biasanya menjelang tidur karena pasti pikiran sudah tenang dan kita bisa memberi masukan dengan efektif. Saya sudah mulai memberi arahan mengenai akan kemana dia selanjutnya setelah lulus MI mulai dari dia kelas 2, saya sudah arahkan dia ke pondok kalau nanti lulus. Saya sudah Ngiming-ngimingi dia dari kelas 2 jadi ketika dia kelas 6 dia udah terbentuk pemikirannya. Kalau lulus MI dia masuk pondok. Jadi harapannya bukan karena keterpaksaan karena pemikirannya sudah terbentuk. Dan seiring berjalannya waktu dia sudah mempunyai dasar sendiri kenapa malanjutkan ke pondok, dia pengen bisa nulis arab gundul. Rintisannya lama ga instan bukan pas mau lulus baru ditanya. Butuh waktu lama si itu. Namanya anak-anak dengan piliannya sendiri di masa-masa perubahan pasti punya keinginan dan butuh bimbingan.

4. Bagaimana penerapan hadiah atau hukuman untuk Aisyah?

Jawaban : Hadiah kalau nilainya bagus biasanya kasih bonus bukan yang mahal-mahal cuma sekedar dibeliin eskrim apa kerudung baru pasti udah seneng. Untuk hukuman karena nilai ga bagus itu saya ga terapkan karena saya lebih fokus persiapan kepondok mulai membenarkan baca Al- qur'annya, kalau saya tidak mentargetkan harus nilainya segini saya lebih fokus kelas 6 persiapan pondok . Kalau pelajaran umumnya yang penting dia belajar tiap hari insyaAllah bisa. Seberapapun nilainya yang penting prosesnya. Nilai dan ranking bukan segalanya menurut saya. Saya menghargai sekalipun nilainya gabagus tapi proses nya selama satu semester. Kadang juga saya ajak dia jalana jalan kalau ngga makan nasi ayam, atau bebek goreng karena makanan kesukaannya bebek goreng. Yang penting dia enjoy aja saya bukan tipe yang biasa aja ga yang saklek gitu.

Alhamdulillah Aisyah anaknya konsekuen kalau ada PR ya dikerjakan, tiap hari dia berusaha baca walaupun bukan baca buku pelajaran. Mungkin dia juga ngikutin orang tuanya. Jadi masa-masa liburan dia lagi baca buku pangeran diponegoro soalnya dia suka baca sejarah. Libur sekolah dia libur engga baca buku pelajaran. Dia juga suka baca novel. Untuk cita-cita dia Pengennya jadi ustadzah, penceramah, pendakwah gitu, dia juga pengen jadi penulis karena abahnya suka nulis gitu jadi pengen kaya abah. Bukan yang jadi dokter atau apa gitu. Dia suka

Mendalami sejarah islam gitu. Untuk prestasi disekolah biasa si semester ini dirangking masuk 3 besar Aisyah rangking 3.

Menurut saya sudah bagus untuk ukuran dia yang harusnya ukuran kelas 5 karena dia baru 10 tahun harusnya dia masih kelas 5. jadi dulu dia 2 taun dipaud yang nganter mbahnya trus katanya mbahnya udah cape. Akhirnya dimasukin ke MI umurnya masih sekitar 5 tahun saya kira mau diulang dikelas 1 tapi dia gamau karna dia rengking katanya dia malu kalau ngulang. Melihat perkembangannya biarkan dia sesuai dengan karakter umuran dia. Menjadi orang tua ideal boleh tapi harus melihat kondisi anak. Tidak harus memaksakan wong punya anak gitu ya udah yang penting kita mendampingi gada target rangking 1 nilainya harus sekian, Alhamdulillah untuk belajar dari anaknya sendiri dia udah mulai ngerti memang sudah ada kewajiban belajar walaupun setiap hari saya juga tetap harus mengingatkan.

Purbalingga, 29 Desember 2019

Responden

Peneliti

Rindiana

Wigih Kurniawati

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

KELAS VI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG

Nama Orang Tua : Bapak Parno dan Ibu Suwarni
Nama Siswa : Siti Nur Khasanah
Alamat : Selanegara RT 03 RW 03
Waktu Penelitian : 29 Desember 2019, Pukul 17.03

1. Bagaimana ibu bentuk perhatian yang diberikan dalam proses belajar Siti? Jawaban : iya paling kadang-kadang saya menemani kalau dia belajar. Inung biasanya belajarnya habis maghrib. Biasanya mengulang pelajaran tadi siang disekolah.

2. Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk Siti?
Jawaban : Saya belikan buku dari sekolah, dulu juga pernah saya belikan buku dari luar sekolah. Saya juga menyediakan meja belajar, tapi Siti lebih suka belajar di ruang tengah.

3. Bagaimana penerapan hadiah dan hukuman yang ibu terapkan?
Jawaban : Kalau hadiah dulu pas saya masih kerja, suka kasih baju baru atau apa gitu. Tapi sekarang semenjak saya ngga bekerja saya ga kasih hadiah lagi. Kalau hukuman engga pernah karena Siti anaknya nurut nilai juga gapernah turun. Rangking nya setiap semester sama, dia Alhamdulillah rangking 1 terus. Alhamdulillah dari Inung sendiri dia anaknya memang nurut, tanpa saya suruh belajar pun dia belajar setiap hari. Mungkin dia memahami kondisi orang tuanya yang biasa-biasa saja jadi dia pengen pintar.

4. Bagaimana pemberian nasehat-nasehat kepada Siti ?
Jawaban : Saya paling kasih nasehat belajar yang rajin biar bisa jadi orang sukses, bisa ngebahagiain bapa mama. Karena Alhamdulillah Inung anaknya nurut jadi saya ga susah-susah buat nasehatin tiap hari.

Purbalingga, 29 Desember 2019

Responden

Peneliti

Suwarni

Wigih Kurniawati

**HASIL OBSERVASI PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG**

Nama Orang Tua : Ibu Sri Wahyuni dan Bapak Salimin
Nama Siswa : Siti Nurmaendah
Alamat : Kaligondang RT 02 RW 08
Waktu Penelitian : 14 Desember 2019, Pukul 08.57

NO	Hal yang diamati	Pelaksanaan	
		Iya	Tidak
1	Menemani ketika anak belajar	Iya	
2	Membantu anak ketika kesulitan mengerjakan tugas	Iya	
3	Pengkondisian saat belajar	Iya	
4	Alat tulis	Iya	
5	Peralatan belajar (meja belajar, kursi, penerangan)		Tidak
6	Buku modul pembelajaran	Iya	
7	Buku penunjang dari luar sekolah		Tidak
8	Bimbel di luar sekolah		Tidak

Responden

Peneliti

Sri Wahyuni

Wigih Kurniawati

**HASIL OBSERVASI PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG**

Nama Orang Tua : Ibu Wiwin dan Bapak Khotib
Nama Siswa : Athaya Dzaki Fauziyyah
Alamat : Kaligondang RT 02/RW 08
Waktu Penelitian : 14 Desember 2019, Pukul 09.14

NO	Hal yang diamati	Pelaksanaan	
		Iya	Tidak
1	Menemani ketika anak belajar	Iya	
2	Membantu anak ketika kesulitan mengerjakan tugas	Iya	
3	Pengkondisian saat belajar	Iya	
4	Alat tulis	Iya	
5	Peralatan belajar (meja belajar, kursi, penerangan)	Iya	
6	Buku modul pembelajaran	Iya	
7	Buku penunjang dari luar sekolah		Tidak
8	Bimbel di luar sekolah		Tidak

**HASIL OBSERVASI PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG**

Nama Orang Tua : Ibu Sumiarti
Nama Siswa : Nauval Yoga Tri Fauzan Pasaribu
Alamat : Kaligondang RT 02 RW 08
Waktu Penelitian : 14 Desember 2019, Pukul 09.39

NO	Hal yang diamati	Pelaksanaan	
		Ada	Tidak
1	Menemani ketika anak belajar	Iya	
2	Membantu anak ketika kesulitan mengerjakan tugas		Tidak
3	Pengkondisian saat belajar	Iya	
4	Alat tulis	Iya	
5	Peralatan belajar (meja belajar, kursi, penerangan)	Iya	
6	Buku modul pembelajaran	Iya	
7	Buku penunjang dari luar sekolah		Tidak
8	Bimbel di luar sekolah	Iya	

**HASIL OBSERVASI PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG**

Nama Orang Tua : Ibu Jumiah dan Bapak Kusman
Nama Siswa : Nurmala Septianti
Waktu Penelitian : 14 Desember 2019, Pukul 10.17 Alamat
: Kaligondang RT 02 RW 08

NO	Hal yang diamati	Pelaksanaan	
		Ada	Tidak
1	Menemani ketika anak belajar	Iya	
2	Membantu anak ketika kesulitan mengerjakan tugas	Iya	
3	Pengkondisian saat belajar		Tidak
4	Alat tulis	Iya	
5	Peralatan belajar (meja belajar, kursi, penerangan)	Iya	
6	Buku modul pembelajaran	Iya	
7	Buku penunjang dari luar sekolah		Tidak
8	Bimbel di luar sekolah		Tidak

**HASIL OBSERVASI PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG**

Nama Orang Tua : Bapak Ngudiono dan Ibu Herlina Nama
Siswa : Asyraf Haikal Mas'ud
Alamat : Kaligondang RT 02 RW 08
Waktu Penelitian : 14 Desember 2019, Pukul 11.07

NO	Hal yang diamati	Pelaksanaan	
		Ada	Tidak
1	Menemani ketika anak belajar	Iya	
2	Membantu anak ketika kesulitan mengerjakan tugas	Iya	
3	Pengkondisian saat belajar	Iya	
4	Alat tulis	Iya	
5	Peralatan belajar (meja belajar, kursi, penerangan)	Iya	
6	Buku modul pembelajaran	Iya	
7	Buku penunjang dari luar sekolah	Iya	
8	Bimbel di luar sekolah		Tidak

**HASIL OBSERVASI PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG**

Nama Orang Tua : Bapak Even Kurniawan dan Ibu Rindiana
Nama Siswa : Aisyah Khoirya Atiqoh
Waktu Penelitian : Minggu, tanggal 29 Desember 2019 Alamat
: Kaligondang RT 02 RW 08

NO	Hal yang diamati	Pelaksanaan	
		Ada	Tidak
1	Menemani ketika anak belajar	Iya	
2	Membantu anak ketika kesulitan mengerjakan tugas	Iya	
3	Pengkondisian saat belajar	Iya	
4	Alat tulis	Iya	
5	Peralatan belajar (meja belajar, kursi, penerangan)	Iya	
6	Buku modul pembelajaran	Iya	
7	Buku penunjang dari luar sekolah	Iya	
8	Bimbel di luar sekolah	Iya	

**HASIL OBSERVASI PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG**

Nama Orang Tua : Bapak Parno dan Ibu Suwarni
Nama Siswa : Siti Nur Khasanah
Alamat : Selanegara RT 03 RW 03
Waktu Penelitian : 29 Desember 2019, Pukul 17.03

NO	Hal yang diamati	Pelaksanaan	
		Ada	Tidak
1	Menemani ketika anak belajar	Iya	
2	Membantu anak ketika kesulitan mengerjakan tugas		Tidak
3	Pengkondisian saat belajar	Iya	
4	Alat tulis	Iya	
5	Peralatan belajar (meja belajar, kursi, penerangan)	Iya	
6	Buku modul pembelajaran	Iya	
7	Buku penunjang	Iya	
8	Bimbel di luar sekolah		Tidak

PEDOMAN WAWANCARA

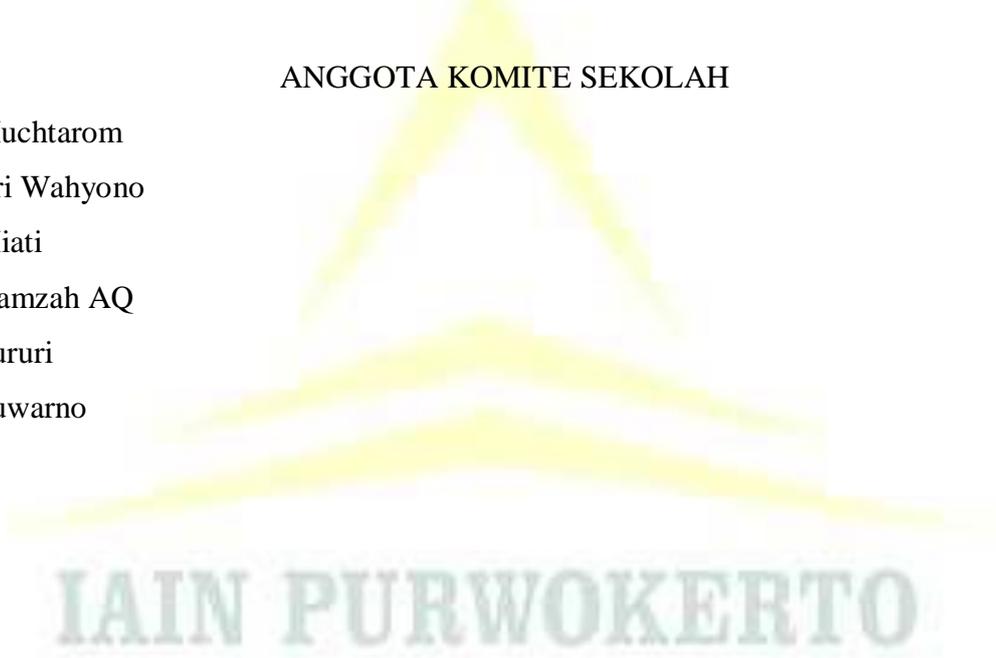
1. Orang Tua
 - a. Bagaimana bentuk perhatian orang tua dalam proses belajar anak?
 - b. Bagaimana cara orang tua memberi nasehat-nasehat kepada anak?
 - c. Bagaimana penerapan hadiah dan hukuman dalam proses belajar anak?
 - d. Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan orang tua untuk anak?
2. Kepala Madrasah
 - a. Bagaimana peran orang tua murid di MI Muhammadiyah Kaligondang?
 - b. Bagaimana peran komite sekolah di MI Muhammadiyah Kaligondang?
 - c. Siapa saja yang menjadi pengurus?
 - d. Apa saja program kerja dari pengurus?
 - e. Bagaimana peran orang tua dalam kepengurusan ini?
3. Guru kelas VI
 - a. Bagaimana peran orang tua dalam memperhatikan proses belajar peserta didik?
 - b. Bagaimana sikap Athaya, Aisyah, Mala, Endah, Yoga, Haikal dan Inung di sekolah?
 - c. Bagaimana prestasi yang diperoleh Athaya, Aisyah, Mala, Endah, Haikal dan Inung?

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH

Narasumber	: Riswan Budi Raharjo
Ketua Komite	: H. Kasdu Muhadi S.Ag
Kepala Sekolah	: Patna Tauris Kinantoro S.Pd
Sekretaris I	: Wahyu Budiono
Sekretaris II	: Astuti
Bendahara I	: Haryanto
Bendahara II	: Bambang H.S

ANGGOTA KOMITE SEKOLAH

1. Muchtarom
2. Tri Wahyono
3. Miati
4. Hamzah AQ
5. Sururi
6. Suwarno



IAIN PURWOKERTO

PROGRAM KERJA KOMITE SEKOLAH

1. Badan Pengontrol (*Controlling Agency*)
 - a. Mengontrol proses pengambilan keputusan di sekolah
 - b. Mengontrol kualitas kebijakan di sekolah
 - c. Pengawasan terhadap perencanaan di sekolah
 - d. Pengawasan terhadap kualitas program sekolah
 - e. Memantau organisasi di sekolah
 - f. Memantau penjadwalan program di sekolah
 - g. Memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah
 - h. Memantau sumber daya pelaksanaan program sekolah
 - i. Memantau partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam pelaksanaan program di sekolah
 - j. Memantau angka partisipasi sekolah
 - k. Memantau angka mengulang sekolah
 - l. Memantau angka bertahan di sekolah
2. Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*)
 - a. Mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat
 - b. Memberikan masukan dalam penyusunan RAPBS
 - c. Menyelenggarakan rapat RAPBS (orang tua siswa masyarakat)
 - d. Memberikan pertimbangan perubahan RAPBS
 - e. Ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah
 - f. Memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah
 - g. Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran guru
 - h. Mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat
 - i. Memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang diperbantukan di sekolah
 - j. Memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah

3. Badan Pendukung (*Supporting Agency*)
 - a. Memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah.
 - b. Mobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di sekolah
 - c. Mobilisasi tenaga non kependidikan di sekolah untuk mengisi kekurangan di sekolah
 - d. Memantau kondisi sarana dan prasarana di sekolah
 - e. Mengkoordinasi dukungan sarana dan prasarana sekolah
 - f. Mengevaluasi dukungan sarana dan prasarana di sekolah
 - g. Mengkoordinasikan dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah
 - h. Mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah
4. Badan Penghubung (*Mediator Agency*)
 - a. Menjadi penghubung antara komite sekolah dengan masyarakat, dewan pendidikan dll.
 - b. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan
 - c. Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah
 - d. Mensosialisasikan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah
 - e. Memfasilitasi berbagai kebijakan program terhadap sekolah
 - f. Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah
 - g. Mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah
 - h. Mengidentifikasi kondisi sumber daya di sekolah
 - i. Mengidentifikasi sumber daya masyarakat
 - j. Mobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah
 - k. Mengkoordinasikan bantuan masyarakat



Tenaga Pendidik MI
Muhammadiyah Kaligondang



Ibu Jumiah orang tua dari Nurmalia



Ibu Sri Wahyuni orang tua dari
Siti Nurmaendah



Ibu Wiwin orang tua dari Athaya



Ibu Jumiah orang tua dari Yoga



Ibu Rindiana orang tua dari Aisyah



Bapak Ngudiono orang tua dari Haikal



Ibu Suwarni orang tua dari Siti Nurkhasanah

No	NIK	Nama Lengkap	Tempat/Tgl. Lahir	Pendidikan	Agama	Religi	Alamat	Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten
101	1112200000000000000	Yoga Nugroho	1998-08-20	SD	Islam	Sharia	Jl.
102	1112200000000000000	Aisyah Nurkhasanah	2000-08-15	SD	Islam	Sharia	Jl.
103	1112200000000000000	Haikal Nugroho	2000-08-15	SD	Islam	Sharia	Jl.
104	1112200000000000000	Siti Nurkhasanah	2000-08-15	SD	Islam	Sharia	Jl.
105	1112200000000000000	Suwarni Nugroho	1998-08-20	SD	Islam	Sharia	Jl.

No	NIK	Nama Lengkap	Tempat/Tgl. Lahir	Pendidikan	Agama	Religi	Alamat	Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten
101	1112200000000000000	Yoga Nugroho	1998-08-20	SD	Islam	Sharia	Jl.
102	1112200000000000000	Aisyah Nurkhasanah	2000-08-15	SD	Islam	Sharia	Jl.
103	1112200000000000000	Haikal Nugroho	2000-08-15	SD	Islam	Sharia	Jl.
104	1112200000000000000	Siti Nurkhasanah	2000-08-15	SD	Islam	Sharia	Jl.
105	1112200000000000000	Suwarni Nugroho	1998-08-20	SD	Islam	Sharia	Jl.

Kaliandra, 11 Februari 2019
Kepala Masyarakat
N. Kurnia, Mochlis, S.Ah
Pahla Triyanti, Kharasah, S.Pd.
NIP. 196710072001911301



Nama : Patna Tauris Kinantoro, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :
 Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Kaligondang
 NPM : 111233030055
 Alamat Madrasah/PPS : Jl. Laskar Muadnan RT 02 RW 08
 Semester/Th. Pelajaran : 1 / 2019/2020
 Kabupaten/Kota : Purbalingga
 Provinsi : Jawa Tengah

memiliki jumlah siswa/i sebagai berikut :

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas										Jumlah Jenis Kelamin		Usia				
	1		2		3		4		5		6		Lk	Pr	<7	>12	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	<7	>12	
186	12	15	13	12	14	16	18	20	14	21	14	18	84	102	17	169	9

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah

MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) KALIGONDANG
 TERAKREDITASI "B"
 Alamat : Jl. Laskar Muadnan RT 02 RW 08 Kaligondang Kab. Purbalingga 53391

SURAT KETERANGAN LULUS
 Nomor : 646/MIM.klg/VIC2020

**MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) KALIGONDANG
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Yang berhadangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Kaligondang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SITI NUR KHASANAH
 Tempat dan tanggal lahir : Purbalingga, 26 November 2007
 Nama orang tua : Parso
 Nomor Induk Siswa : 1699
 Madrasah : MI Muhammadiyah Kaligondang
 Nomor Induk Siswa Nasional : 0076312942
 NPSN Madrasah : 60710539

Yang bersangkutan dinyatakan LULUS berdasarkan hasil Keputusan Rapat Pleno Kelulusan Dewan Guru MI Muhammadiyah (MIM) Kaligondang pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2020 dengan nilai sebagai berikut :

NO	MATA PELAJARAN	NILAI AKHIR (%)
1	BAHASA INDONESIA	86
2	MATEMATIKA	84
3	ILMU PENGETAHUAN ALAM	85
	RATA-RATA	85

Surat Keterangan Lulus ini berlaku sebatas untuk dapat diterbitkannya ijazah kepada yang bersangkutan, untuk menjadikan maklum bagi yang berkepentingan.

Purbalingga, 15 Juni 2020
 Kepala MI Muhammadiyah Kaligondang

Patna Tauris Kinantoro, S.Pd
 NIP.196710072005111001

MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) KALIGONDANG
 TERAKREDITASI "B"
 Alamat : Jl. Laskar Muadnan RT 02 RW 08 Kaligondang Kab. Purbalingga 53391

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 645/MIM.klg/VIC2020

Yang berhadangan di bawah ini :

Nama : Patna Tauris Kinantoro, S.Pd
 Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Kaligondang
 Akreditasi : Terakreditasi B

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Khasanah
 Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 26 November 2007
 Nomor Induk Siswa Nasional : 0076312942

MATA PELAJARAN	NILAI RAPORT SEMESTER										RATA-RATA	ANAK BERKEMAMPUAN SEMPURNA	
	SEMESTER VI		SEMESTER VII		SEMESTER VIII		SEMESTER IX		SEMESTER X				
1 BAHASA INDONESIA	85	77	100	83	80	100	84	91	100	85	94	100	862
2 MATEMATIKA	85	85	100	83	87	100	73	78	100	88	86	100	842
3 ILMU PENGETAHUAN ALAM	75	81	100	80	79	100	79	91	100	80	84	100	812
RUNTAH	401	401	401	401	401	401	401	401	401	401	401	401	2107

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan, dan kepada yang berkepentingan untuk menjadikan maklum.

Purbalingga, 15 Juni 2020
 Kepala MI Muhammadiyah Kaligondang

Patna Tauris Kinantoro, S.Pd
 NIP.196710072005111001



Orang tua menemani anak belajar



Belajar di meja belajar



Belajar di meja belajar



Hadiah berupa liburan



Hadiah berupa liburan



Hadiah berupa jalan-jalan